

**IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP*
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BAWANG
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM. 1917402050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Miftah Dhani Setiyawati
NIM : 1917402050
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul, "**Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

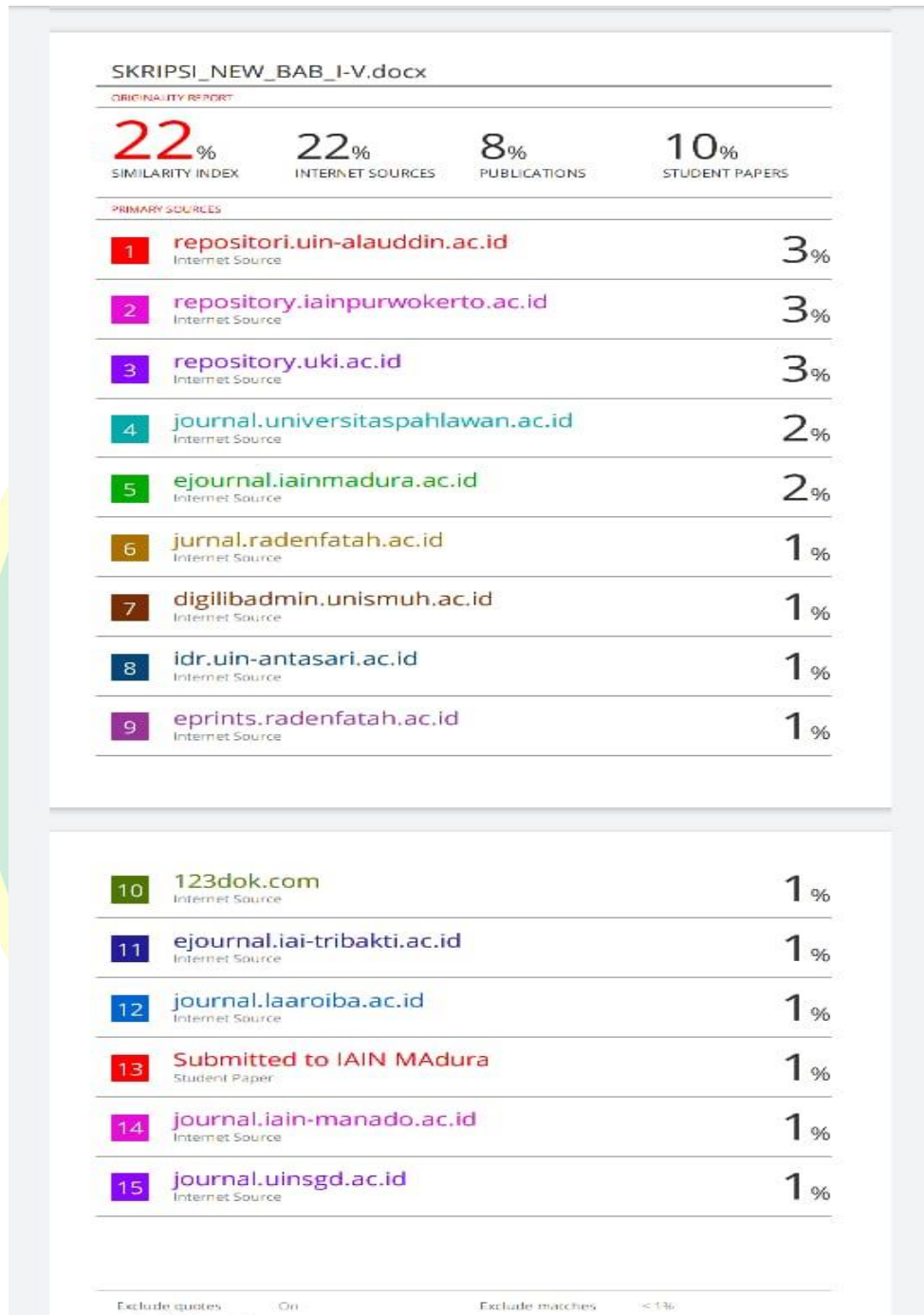
Purwokerto, 5 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Miftah Dhani Setiyawati
NIM. 1917402050

PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636583
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

yang disusun oleh Miftah Dhani Setiyawati (NIM. 1917402050) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang,

H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Miftah Dhani Setiyawati
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

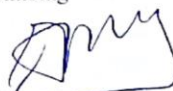
Nama : Miftah Dhani Setiyawati
NIM : 1917402050
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

IMPLEMENTASI METODE *BUZZ GROUP* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM. 1917402050

Abstrak: Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Pemilihan metode yang salah dapat menghambat dalam penyampaian materi. Siswa menjadi tidak memperhatikan dengan baik dan cenderung tidak tertarik pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran PAI yang berlangsung saat ini, dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi seorang pendidik dalam pembelajaran PAI melalui metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bawang, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang, serta peserta didik SMA Negeri 1 Bawang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, maka peneliti mendeskripsikan hasil implementasi metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah metode *Buzz Group* yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah tepat.

Kata kunci: Metode *Buzz Group*, Pembelajaran PAI, SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

**IMPLEMENTATION OF BUZZ GROUP METHOD IN
PAI LEARNING AT SMA NEGERI ONE BAWANG
BANJARNEGARA**

MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM. 1917402050

Abstrack: One of the learning tools that has an important role in the learning process is the learning method. Choosing the wrong method can hinder the delivery of material. Students do not pay attention well and tend to be uninterested in the learning process. This can be seen in the current PAI learning process, where the teacher only conveys learning material using the lecture method. Learning material using the lecture method. This study aims to find out in depth how an educator's efforts in dealing with learning problems in order to achieve the goals of an education through the Buzz Group method in PAI learning at SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

The type of research conducted is qualitative research. In this study, researchers describe the implementation of *Buzz Group* method in PAI learning. In its implementation, the subjects in this study were Islamic Religious Education teachers of SMA Negeri 1 Bawang, Principal of SMA Negeri 1 Bawang, and students of SMA Negeri 1 Bawang. Meanwhile, the object of this research is the implementation of Buzz Group method in Islamic Education learning. In this study, the methods used were observation, interview and documentation. Data analysis used in this research is through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The study suggests that the implementation of *the Buzz Group* method of pai study at SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, so researchers describe the application of the *Buzz Group* method in public high school 1 flood onion through planning, execution and evaluation. The *Buzz Group* action methods used in pai learning are appropriate

Keyword: *Buzz Group Method, PAI learning, SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara*

MOTTO

Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Q.S Al-Baqarah:286)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah:5)

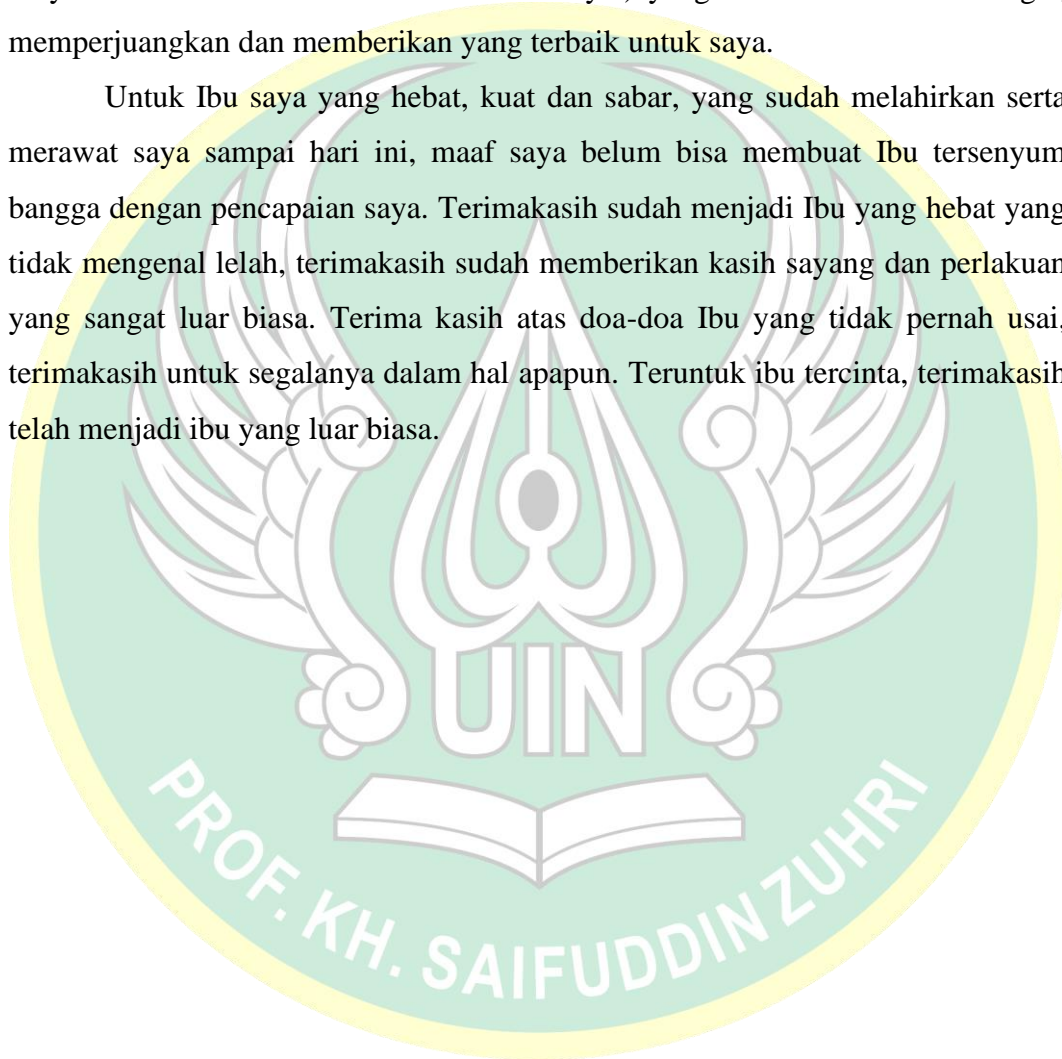


PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan untuk Ibu saya (Eni Sulistyawati) dan Bapak saya (Wachyono) serta adik-adik saya (Muhammad Faaiz Irfai Darojat, Khoirunnisa Tri Setyowati dan Muhammad Fauzi Nur Hidayat) yang selalu memberi semangat, memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk saya.

Untuk Ibu saya yang hebat, kuat dan sabar, yang sudah melahirkan serta merawat saya sampai hari ini, maaf saya belum bisa membuat Ibu tersenyum bangga dengan pencapaian saya. Terimakasih sudah menjadi Ibu yang hebat yang tidak mengenal lelah, terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan perlakuan yang sangat luar biasa. Terima kasih atas doa-doa Ibu yang tidak pernah usai, terimakasih untuk segalanya dalam hal apapun. Teruntuk ibu tercinta, terimakasih telah menjadi ibu yang luar biasa.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan banyak mendapat arahan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj, Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, S. Ag. M. SI., Kordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar dan saudara yang telah memberikan dukungan dan doanya.
11. Teman-teman PAI D Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 5 Juli 2023

Penulis



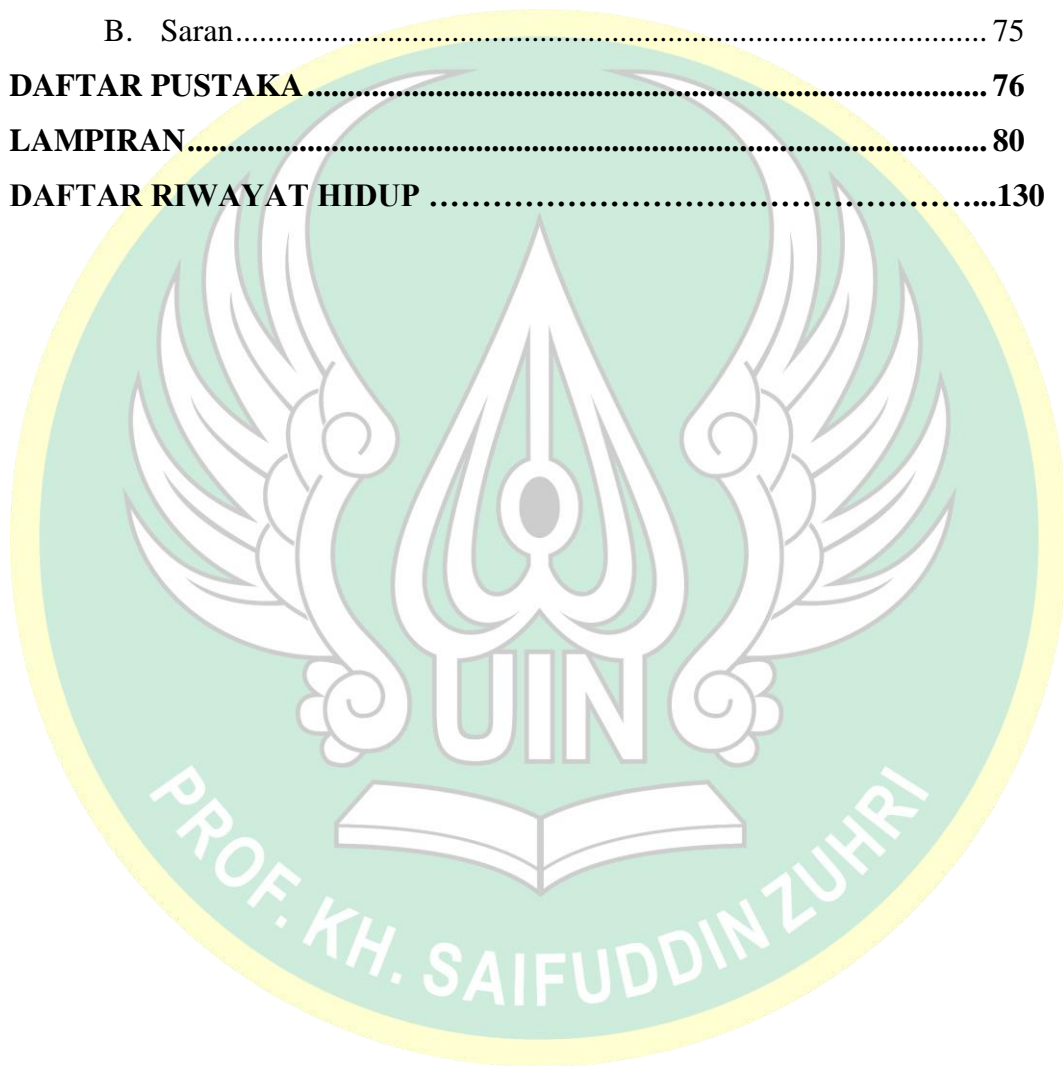
Miftah Dhani Setiawati
NIM. 1917402050

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
1. Implementasi Metode <i>Buzz Group</i>	4
2. Pendidikan Agama Islam.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Metode <i>Buzz Group</i>	9
1. Pengertian Metode <i>Buzz Group</i>	9
2. Pengertian Metode Diskusi dan <i>Buzz Group</i>	10
3. Langkah-langkah Dalam Metode <i>Buzz Group</i>	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Buzz Group</i>	17
B. Pembelajaran PAI.....	19

1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	19
2. Fungsi Pembelajaran PAI.....	24
3. Ruang Lingkup PAI.....	27
C. Indikator Keberhasilan Implementasi Metode Buzz Group.....	31
D. Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran.....	32
1. Perencanaan.....	33
2. Pelaksanaan.....	33
3. Evaluasi.....	34
E. Penelitian Terkait.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Objek Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara.....	43
2. Observasi.....	44
3. Dokumentasi.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Reduksi Data.....	47
2. Penyajian Data.....	47
3. Penarikan Kesimpulan.....	48
H. Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.....	50
1. Perencanaan Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara....	50

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara....	55
3. Evaluasi	64
B. Faktor Pendukung dan Penghambat	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat PPL
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 17 Surat Perizinan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 18 Sejarah dan Visi Misi SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara
- Lampiran 19 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkualitas harus berlandaskan tujuan yang jelas, sehingga dapat membawa perubahan ke arah lebih baik. Pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa Pendidikan merupakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.¹

Arti Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu untuk memfasilitasi siswa melalui pengajaran dengan menerapkan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.² Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Pemilihan metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran.³ Apabila metode yang digunakan kurang tepat, maka dapat berakibat pada capaian siswa.⁴

Siswa menjadi tidak memperhatikan dengan baik dan cenderung tidak tertarik pada proses pembelajaran. Pemilihan metode yang salah juga dapat menghambat dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung saat ini, dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

¹ Desi Pristiwanti dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6 2022, hlm 2.

² Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif”, *JEC: Journal Of Educational Chemistry*, Vol. 2, No. 2 2020, hlm 12-22.

³ Purim Marbun, “Desain pembelajaran online pada era dan pasca covid-19”, *CSRID (Computer Science research and its development journal)*, Vol. 12 No. 2 2021, hlm 129-142.

⁴ Novita Eka Anggareni, “Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta didik agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi”, *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*, Vol. 2 No. 1 2019, hlm 72-79.

Metode ini seringkali kurang menarik bagi siswa, karena monoton dan kurang interaktif. Oleh karena itu, kesalahan dalam memilih metode pembelajaran dapat mengakibatkan siswa kurang tertarik dan tidak aktif saat mengikuti pembelajaran.⁵

Pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan pengimplementasian metode diharapkan dapat mendukung dalam penyampaian materi secara utuh. Apabila materi yang akan diajarkan sangat kompleks, maka kita harus memilih metode yang dapat melibatkan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa, aktif dan bekerjasama dalam memahami materi. Metode tersebut diharapkan dapat mengajak semua siswa aktif, bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi.⁶

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang baik. Metode belajar partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai bagian yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar salah satu metode belajar partisipatif yang dapat digunakan adalah metode *Buzz Group*. Metode *Buzz Group* yang digunakan bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu melalui metode ini, diharapkan menumbuhkan suasana kondusif, penuh perhatian dan menghargai pendapat orang lain. Metode ini menuntut keaktifan siswa sehingga sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Metode diskusi *Buzz Group* mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Siswa yang

⁵ Ahmad Tarmizi Hasibuan, dkk. "Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKN di SD N 010 Hutapuli", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2 2022, hlm 9946-9956.

⁶ Fitria Maryanah, "Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id> Diakses tanggal 6 Januari pukul 14.00 WIB

memiliki kemampuan berbeda akan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahannya dalam kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini semakin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran meskipun guru masih menjadi kendali utama.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi. Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelekan. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan.⁸

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5-6 Januari 2023 didapatkan informasi dari Ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang bahwa pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang menerapkan metode *Buzz Group* dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran yang efektif, peserta didik lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan. Dengan metode *Buzz Group* menekankan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami konsep tetapi juga melatih siswa untuk dapat berinteraksi aktif dengan guru dan juga dengan sesama temannya.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁷ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023), hlm 48.

⁸ Nurul Faroh Rizqiah, "Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa", *Prosiding Seminar Hi-Tech*, Vol. 1, No. 1 2022, hlm 13.

⁹ Wawancara dengan Ibu Tri Mei Lestari selaku Guru PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada hari Kamis tanggal 5 Januari 2023 pukul 13.00 WIB

dengan judul, “Implementasi Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara”.

B. Definisi Konseptual

Judul yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Implementasi Metode *Buzz Group* Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri Bawang Banjarnegara”. Adapun istilah-istilah yang terkandung didalam Skripsi yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Buzz Group*

Implementasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Artinya yang dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹⁰

Discussion adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi yang melibatkan saling adanya tukar pendapat secara lisan, teratur dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu. Sedangkan metode *Buzz Group* adalah diskusi yang terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Tempat duduk diatur agar siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah.

Buzz Groups Discussion menggambarkan metode diskusi sebagai salah satu yang memungkinkan interaksi terbuka antara siswa dan siswa serta antara guru dan siswa. Ini melibatkan percakapan mengalir bebas, memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan pendapat dan ide-ide mereka, mendengar mereka dari rekan-rekan mereka dan guru. Guru tidak mengambil peran kepemimpinan. Dia lebih peserta sebagai anggota kelompok. Kemudian semua orang mematuhi pedoman perilaku diskusi

¹⁰ Emi Priyatin, “Implementasi Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes”, *Skripsi* (Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2015) Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> Diakses tanggal 10 Maret Pukul 10.00 WIB

yang diterima dan ditentukan. Jika benar direncanakan dan terstruktur, metode diskusi melibatkan siswa dalam rangka keterampilan kognitif yang lebih tinggi seperti analisis, sintesis dan evaluasi.

Metode Buzz Groups Discussion adalah kelompok kecil yang dibentuk pada topik tertentu yang mendorong siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, kelompok berdiskusi yang menekankan interaksi yang ada di dalam kelas, mendorong saling ketergantungan positif di antara kelompok-kelompok, mengembangkan keterampilan komunikatif, serta memecahkan masalah dalam kelompok-kelompok. Memberikan kesempatan kepada individu-individu untuk menguji dan memperdalam pemikiran-pemikiran atau mempertajam suatu upaya pemecahan masalah dan mendapatkan kepercayaan dirinya sendiri.¹¹

2. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan).¹² Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis. Supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjadinya

¹¹ Rahmat Hidayat. "Perbandingan Penerapan Metode Buzz Group Discussion dengan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMP Negeri 4 Bantimurung", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018). hlm 8.

¹² Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 181

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), hlm 116.

kebahagian dunia dan akhirat.¹⁴

Jadi Pembelajaran Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia (insan kamil) yang mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Jadi, implementasi disini adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menerapkan metode diskusi *Buzz Group* maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan ikut berpartisipasi secara aktif. Diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pembelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Implementasi Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

Mendeskripsikan implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

¹⁴ Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2020, hlm 21.

¹⁵ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal AL-hikmah*, Vol. 13, No. 1 April 2016, hlm 7.

¹⁶ Amirudin, *Metode-metode Mengajar Prespektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2023), hlm 12-53.

1. Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang metode *Buzz Group*.
 2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerapkan metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang.
- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan dorongan kepada para guru untuk lebih menerapkan metode metode pembelajaran yang efektif kepada peseta didik.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

3. Bagi Peserta didik

Dalam mendapatkan pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat menjadi sumber pengalaman atau informasi terkait pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang ditulis. Supaya penelitian ini mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas, maka penulis akan mendeskripsikan bentuk sistematika penulisan penelitian ini yang terbagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bab I (Pendahuluan), bab ini membahas mengenai gambaran dan konteks yang mengarah pada penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, di dalam pendahuluan terdapat pemaparan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian

pustaka, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (Landasan Teori), yang menguraikan tentang implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI yang terbagi menjadi 2 sub bagian diantaranya : Sub pertama, metode *Buzz Group*, pengertian metode *Buzz Group*, pengertian metode diskusi dan *Buzz Group*, langkah-langkah dalam metode *Buzz Group*, kelebihan dan kekurangan metode *Buzz Group*. Sub kedua, pembelajaran PAI, pengertian pembelajaran PAI, fungsi pembelajaran PAI, ruang lingkup PAI.
3. Bab III (Metode Penelitian), yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan), berisi jawaban atas rumusan masalah yang didukung oleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitiann, yaitu mengenai Implementasi Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
5. Bab V (Penutup), Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran yang merupakan sumbangan tindak lanjut bagi perkembangan teori maupun bidang penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang dan penutup.
Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Buzz Group*

1. Pengertian Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil. Terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.¹⁷ Metode *buzz group* adalah diskusi yang diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud mengatur waktu untuk kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.¹⁸ Aplikasi metode ini biasanya melibatkan seluruh siswa yang diatur dalam bentuk-bentuk kelompok. Kemudian tiap kelompok tersebut diberi tugas untuk menyelesaikan masalah, hingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Tujuan yang ingin dicapai dalam metode diskusi antara lain: siswa dapat berfikir demokratis, bisa menghargai perbedaan, melatih siswa untuk berfikir dengan renungan yang dalam, serta melatih mereka untuk bersikap bertanggung jawab atas pendapatnya.

Selama jalannya diskusi pemimpin akan memakai pertanyaan dan komentar untuk memusatkan perhatian pada pokok permasalahan sehingga diskusi dapat berjalan terus. Menurut Muhibbin Syah, kemungkinan timbulnya banyak alternatif jawaban tidak perlu dipersoalkan. Dalam hal ini seorang guru atau siswa sebagai pemimpin diskusi jika perlu dapat bermusyawarah dengan para peserta diskusi untuk menentukan pilihan jawaban yang paling mendekati kebenaran atau yang sekiranya tepat untuk

¹⁷ Hairus Saleh, "Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* pada Mata Kuliah Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa", *Matematika Jurnal*, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm 70.

¹⁸ Hairus Saleh, *Penerapan Metode Buzz Group Discussion pada Mata Kuliah Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa...*, hlm 70.

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁹

2. Pengertian Metode Diskusi dan *Buzz Group*

Metode diskusi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan seorang guru dalam proses pembelajaran dalam rangka memecahkan maupun menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dipelajari dengan tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan menuntaskan suatu permasalahan yang berkaitan materi pembelajaran. Sedangkan dalam perspektif yang lain berpendapat mengenai pengertian diskusi kelompok, bahwa diskusi kelompok ialah suatu proses percakapan yang sudah diatur sedemikian rupa, melibatkan beberapa orang (minimal dua orang) dalam sebuah interaksi tatap muka (*face to face*) yang bebas dan terbuka, dengan satu tujuan saling berbagi informasi atau pengalaman, serta turut dalam mengambil keputusan ataupun memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ialah sebuah kegiatan belajar dan mengajar (proses pembelajaran) dalam bentuk saling tukar pendapat dari pernyataan dan pertanyaan, secara perorangan atau berkelompok maupun dari pendidik yang kemudian dihasilkan suatu kesepakatan bersama dari solusi permasalahan yang telah dikaji. Metode diskusi memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya atau pemikirannya terhadap suatu hal yang dianggap menarik olehnya.²⁰

Menurut Suryosubroto metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.²¹ Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topik atau

¹⁹ Nurul Afiefah, "Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11, No. 1, 2014, hlm 54.

²⁰ Firman Mansir. "Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (*Buzz Group*) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 15, No. 2. hlm 231.

²¹ Muhamad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm 109.

pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi. Metode Diskusi dapat juga dimaknai sebagai proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan di antara mereka. Ada juga yang memaknai diskusi sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran.²²

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah. Metode ini lazim disebut diskusi kelompok (*group discussion*). Dalam metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa karena meminta untuk menafsirkan pelajaran, sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari pikiran mereka sendiri. Siswa dan guru tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh kelas berusaha untuk mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil.²³

Dari pandangan tersebut diatas dapat dipahami bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Apabila satu orang siswa yang berbicara maka siswa-siswa yang lainnya menjadi bagian dari kelompoknya yang aktif mendengarkan. Bahkan tidak jarang terjadi komunikasi aktif antar kelompok dengan cara memberikan tanggapan, sanggahan maupun masukan bagi kelompok lain.

Metode *Buzz Group* merupakan diskusi kelas yang didalamnya dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem atau permasalahan. *Metode Buzz Group*

²² Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 65-66.

²³ Nurul Afiefah, *Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas...*, hlm 55.

sangat mirip dengan metode huddle. Kedua-duanya merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Dan metode ini dikemukakan oleh pendidik dan ahli sosiologi Morgan.

Menurut Hasibuan, dan Moedjiono *Buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukarpikiran dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.²⁴

Sedangkan Menurut Trianto "*Buzz Group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Selain itu menurut Surjadi, metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (*sub groups*) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.²⁵

Perkembangan metode pembelajaran bagi peserta didik terus dilakukan. Perkembangan metode tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih cepat menangkap dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran juga bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pelajaran tersebut sehingga memunculkan keaktifan peserta didik. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Buzz Group*. *Buzz Group* merupakan metode jenis diskusi dimana dalam kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan diskusi sesuai materi yang telah diberikan oleh guru. Diskusi ini melibatkan seluruh

²⁴ Hardyanti Bahning, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group", *Jurnal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm 190.

²⁵ Hardyanti Bahning, *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group...*, hlm 191.

peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompoknya.²⁶

Tujuan dari Metode Buzz Groups Discussion menurut Pinheino dan Connors yaitu: membina kerjasama, meningkatkan partisipasi di antara semua anggota kelompok, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta didik, berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, mendorong refleksi kelompok. Sedangkan menurut Callahan & Clark dalam Andi, yaitu: menyediakan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam sebuah kelompok, membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan, mendengarkan dan juga bicara, membantu melatih berpikir siswa ketika berinteraksi dengan yang lain.

Pembelajaran dengan penerapan metode *Buzz Groups Discussion* bertujuan untuk mendorong siswa meningkatkan kerja sama mereka, serta dapat meningkatkan cara berpikir siswa dan siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan soal-soal tertentu, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep serta siswa dapat memperbaiki komponen pengetahuan tersebut untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menerima materi pelajaran. Metode *Buzz Groups Discussion* khususnya berguna untuk kelas yang lebih besar dan juga mendorong siswa pemalu untuk berpartisipasi. Pada kenyataannya, beberapa siswa mengalami kesulitan berpartisipasi dalam diskusi kelompok besar atau pertemuan, membagi seluruh kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pikiran mereka karena siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi berkomentar dan meningkatkan rertoar mereka mengenali ide dalam kelompok mereka.

Berdasarkan tujuan dapat disimpulkan bahwa *Buzz Groups Discussion* adalah bertujuan untuk membina kerjasama, mengatasi pemecahan masalah, melatih berpikir siswa secara berkelompok, memberikan kesempatan bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi, membuat siswa agar bisa bekerjasama dalam kelompok dengan baik, dapat

²⁶ Andri Kurniawan dkk. *Metode Pembelajaran di era Digital 4.0*. (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), hlm 41.

memikirkan ide-ide untuk mengatasi pemecahan masalah dalam diskusi kelompok, dan membuat siswa lebih aktif mengeluarkan pendapat atau gagasan yang mereka pikirkan.²⁷

Pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah atau sering dikenal dengan saintifik (*scientific approach*). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik harus meliputi tiga bagian yaitu: sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan atau sering kita kenal dengan istilah 5-M (mengamati, menanyakan, menganalisis atau mengumpulkan informasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan).²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Buzz Group* ini adalah suatu bentuk penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, yang terlebih dahulu guru menyampaikan sedikit materi dengan metode ceramah, selanjutnya membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Kemudian guru mengatur tempat duduk agar murid mudah bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah pada setiap kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan masalah kepada setiap kelompok, peserta didik diminta untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah, guru memberikan pengarahan tentang masalah dan proses kerjasama dalam berdiskusi agar dapat mempersingkat waktu. Setelah itu, siswa diminta untuk mencari sumber referensi dan berdiskusi di tengah-tengah pelajaran. Setelah masing-masing kelompok mendiskusikan masalah, maka guru menyuruh setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok tersebut.

²⁷ Rahmat Hidayat. "Perbandingan Penerapan Metode Buzz Group Discussion dengan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMP Negeri 4 Bantimurung"..., hlm 12-13.

²⁸ Firman Mansir. "Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (*Buzz Group*) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah"..., hlm 229.

Kemudian pertanyaan-pertanyaan itu akan dijawab dengan kelompok yang sedang mempresentasikan hasil dari diskusinya. Setelah pertanyaan dibahas bersama-sama, hasil kerja kelompok dicatat dan disimpulkan.²⁹

3. Langkah-langkah Dalam Metode *Buzz Group*

Langkah-langkah penerapan metode *Buzz Group* adalah sebagai berikut :

- 1) Memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja peserta didik.
- 2) Membagi kelompok dan lembar kerja peserta didik.
- 3) Semua peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masalah yang diberikan.
- 4) Melaporkan hasil diskusi kelompok.
- 5) Menyamakan persepsi dengan kelompok lain.
- 6) Mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi.³⁰

Menurut Rahmat Hidayat langkah-langkah metode *Buzz Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemaparan masalah, siswa membagikan isu atau topik permasalahan yang ingin dibahas.
- 2) Pembagian kelompok, siswa membagi kelompok yang terdiri dari 3-8 anggota kelompok, agar siswa dapat lebih berpeluang untuk mengungkapkan ide-ide untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- 3) Penempatan tempat duduk, tempat duduk diatur sedemikian rupa agar siswa dapat saling berhadapan dan tidak adanya misskonsepsi antara anggota kelompok.
- 4) Tukar pendapat, setiap anggota kelompok saling tukar pendapat agar mereka dapat menemukan dan mengatasi permasalahan tersebut.
- 5) Penyampaian hasil, siswa akan menyampaikan hasil dari diskusi.
- 6) Pelaporan, siswa akan melaporkan hasil diskusi mereka ke kelompok

²⁹ Novi Susanti, Neni Lismareni “Penerapan Metode *Buzz Group* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Fungsi di SMP 6 Pagaram”, *Jurnal MathEducation Nusantara*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm 63.

³⁰ Hairus Saleh, *Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* pada Mata Kuliah Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa...*, hlm 71.

besar.³¹

Adapun penggunaan metode buzz group agar berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah dalam kelompok adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin

- a. Membantu dalam menentukan isu atau masalah.
- b. Memecahkan kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.
- c. Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi :
 - 1) Tentang tugasnya.
 - 2) Tentang batas waktu untuk menyelesaikan tugas.
 - 3) Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih pemimpin sidang dan penulisannya.
- d. Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- e. Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya.
- f. Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
- g. Mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi.
- h. Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya.
- i. Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan.
- j. Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya.
- k. Mengajukan tindakan atau studi tambahan.

^{31 31} Rahmat Hidayat. "Perbandingan Penerapan Metode Buzz Group Discussion dengan Metode Fishbowl Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMP Negeri 4 Bantimurung" ..., hlm 24.

1. Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar.
2. Anggota-anggota kelompok
 - a. Membantu dalam merumuskan isu atau masalah yang dihadapi mereka.
 - b. Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil.
 - c. Memperjelas/merumuskan suatu isu/masalah.
 - d. Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu atau masalah.
 - e. Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain.
 - f. Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain.
 - g. Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan.
 - h. Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut.
3. Penulis
 - a. Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya.
 - b. Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya.
 - c. Melaporkan kepada sidang lengkap.³²
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Buzz Group

Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan metode *Buzz Group* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *Buzz Group* yaitu mendorong anggota yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi dalam belajar, dan dapat digunakan bersama metode lain.

Keunggulan diskusi kelompok atau *Buzz Group* adalah dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu,

³² Andri Kurniawan dkk. *Metode Pembelajaran di era Digital 4.0....*, hlm 45-46.

memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi kegiatan belajar, dan dapat digunakan bersama metode yang lain. Kelompok dadakan yang beranggotakan tidak lebih dari sepuluh orang akan membuat semua anggota kelompok dapat terlibat aktif dalam diskusi.³³

Adapun kekurangan penggunaan metode buzz group menurut Sunaryo adalah metode ini tidak dapat berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa sehingga diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, mungkin laporan tidak tersusun dengan baik, dan tidak ada waktu persiapan yang cukup.

Menurut Moedjiono & Dimiyati kekurangan diskusi kelompok jenis ini adalah tidak ada waktu persiapan yang cukup, tidak akan berhasil bila anggota kelompok terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa, diskusi akan berputar-putar dan laporan tidak tersusun dengan baik.³⁴

Metode Buzz Group memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Dapat mengeluarkan pendapat sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman yang lainnya hal ini membuat wawasan peserta didik menjadi lebih terbuka.
- b. Dengan metode ini terkesan tidak membosankan atau terkesan tidak monoton dan lebih menarik peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Metode ini juga dibutuhkan dalam waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang dibutuhkan dapat dirancang terlebih dahulu dan lebih efisien waktu.
- d. Metode ini dapat dijadikan variasi dalam pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dan lebih terbuka

³³ Fitria Maryanah, *Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo...*, hlm 16-17.

³⁴ Fitria Maryanah, *Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo...*, hlm 17-18.

dalam menyampaikan pendapatnya.

- e. Dalam metode ini peserta didik dilatih untuk membagi tugas dan bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing, sehingga peserta didik dapat belajar mengembangkan potensi *soft skillnya*.³⁵
- f. Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah, mendorong berfikir logis dan konstruktif.³⁶

2. Kekurangan:

- a. Tidak berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
- b. Diskusi akan berputar-putar
- c. Tidak ada kepemimpinan yang baik dalam diskusi
- d. Laporan tidak tersusun baik
- e. Tidak ada waktu persiapan yang cukup.³⁷

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Proses kegiatan belajar mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan beberapa komponen diantaranya adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, metode mengajar, media dan lain-lain. Seorang guru sangatlah besar perannya dalam rangka mengembangkan potensi kegiatan pembelajaran dan potensi dari peserta didik sendiri dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi maupun metode pengajaran merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dengan komponen yang lainnya. Komponen yang dimaksud diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik atau murid, waktu dan pendidik atau guru.

³⁵ Dini Setyo Rahayu, *Penerapan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ma'arif 1 Kedung Banteng...*, hlm 7-8.

³⁶ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-model Pengajaran IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 101.

³⁷ Novi Susanti Neni Lismareni dkk, *Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Fungsi di SMP 6 Pagaram...*, hlm 63.

Dalam mengajar atau dalam proses pembelajaran tentunya harus memiliki metode atau strategi, sebab itu semua merupakan syarat tercapinya tujuan pembelajaran yang nantinya juga akan menentukan keberhasilan Pendidikan.³⁸ Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.³⁹

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Musyafa’ Fathoni yang dikutip Mokh. Iman Firmansyah salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Menurut Hamim yang dikutip Mokh. Iman Firmansyah dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah

³⁸ Firman Mansir. “Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (*Buzz Group*) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah”..., hlm 227.

³⁹ Imam Tholkhah, Efrita Norman dkk, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor*..., hlm 40-42.

usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁴⁰

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan dalam perjalanannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.

Untuk melengkapkan wawasan kita, pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan,

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya”.⁴¹

⁴⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2. hlm 82-83.

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Zakiyah Darajdat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Pertama, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa: taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴²

Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituded, personal ideals*, aktivitas kepercayaan. Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.⁴³

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta

⁴² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi"..., hlm 84.

⁴³ Rosmiati Azis, "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Hakikat dan Prinsip Metode*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm 294-295.

terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.⁴⁴

Dalam kaitan ini Zakiyah Daradjat menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu: membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam.⁴⁵

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha

⁴⁴ A. Rudiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi", *Edisi Agustus*, Vol 3, No. 2, hlm 127-128.

⁴⁵ A. Rudiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi"..., 128.

yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki landasan sangat kuat. Menurut Zuhairini dkk, dasarnya adalah sebagai berikut: Islam telah memberikan landasan kuat dalam proses Implementasi Pendidikan Agama Islam. Pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia (QS. Al-Alaq: 96:1-5). Kedua, seluruh rangkaian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah ibadah kepada Allah SWT (QS. Al-Hajj: 22:54). Sebagai sebuah ibadah, maka pendidikan merupakan kewajiban individual sekaligus kolektif. Ketiga, Islam memberikan derajat tinggi bagi kaum terdidik, sarjana maupun ilmuwan.⁴⁶

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Fungsi Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk

⁴⁶ Imam Tholkhah, Efrita Norman dkk, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor...*, hlm 42.

dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif”.

Selain itu, Pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajat berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat. 2) menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. 3) menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social

⁴⁷ Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA”, *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1, 2019, hlm 4.

melalui pendidikan agama Islam.

- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁸

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam. Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam Misalnya kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek

⁴⁸ Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA...", hlm 4.

⁴⁹ Ely Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, hlm 255-256.

kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah waktunya sangat terbatas sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran tidak dapat dilakukan secara terinci dan mendalam dan tidak dapat sepenuhnya memenuhi ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi ketiga ranah tersebut guru akan mengalami kesulitan. Untuk mengatasi kekurangan waktu belajar pendidikan Agama Islam salah satu cara yang bisa ditempuh guru yaitu menambah pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pembelajaran ekstrakurikuler, memberikan tugas-tugas tertentu serta untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dan pihak-pihak tertentu guna membantu peserta didik dalam menguasai dan mendalami nilai-nilai ajaran agama yang diberikan oleh guru.⁵⁰

3. Ruang Lingkup PAI

Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam*. Adapun ruang lingkup PAI mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

⁵⁰ Ely Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah"..., hlm 256.

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

PAI memiliki ruang lingkup sangat luas, antara lain menyangkut tentang materi yang bersifat normatif (Al-Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap eksistensi Tuhan (aqidah), tatacara norma kehidupan manusia (Syariah atau Fiqh), sikap dan perilaku inter dan antar manusia (akhlak) dan realitas masa lalu (sejarah atau tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu aspek *knowing*, *doing* dan *being*.⁵¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Penciptaan kondisi dan situasi dengan Tuhan adalah upaya dalam pengabdian dan rasa syukur. Adaptasi dengan manusia dalam upaya pencapaian hubungan yang saling menghargai dan membantu pada pelaksanaan pencapaian diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hubungan dengan alam menandakan bahwa manusia dengan segala kemampuan dan kemauannya dapat memanfaatkan alam sekitar. Pendidikan Agama Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu Ilahi. Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk individu-individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada ruang lingkup berkeyakinan, di mana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya. Peribadatan merupakan tingkah laku

⁵¹ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", Quality, Vol. 4, No. 2. hlm 220.

manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.⁵² Adapun ruang lingkup kajian bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek: al-Quran dan al-Hadits, keimanan, syari'ah, akhlak dan tarikh⁵³

Apabila dilihat dari segi pembahasan maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum disekolah sebagai berikut:

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

⁵² Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm 4-5.

⁵³ Yudi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA", *Khulasaah: Islamic Studies Journal*, Vol. 4, No. 1. hlm 19.

e. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam untuk peserta didik, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.⁵⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam hidup manusia. Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atau pendekatan keagamaan (*religius*), kemanusiaan (*humanity*), dan ilmu pengetahuan (*scientific*). Sistem pendekatan tersebut dilakukan atas dasar nilai-nilai moral keagamaan. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Namun, dalam pembentukan karakter disiplin siswa masih kurang diperhatikan dan dikembangkan. Ajaran-ajaran Islam tersebut berdasar pada tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga bidang itu tertera dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang secara garis besarnya mewujudkan keserasian, kesadaran dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain (alam) yang dilaksanakan dengan baik.

Agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dan menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akherat nanti. Dengan demikian berarti bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan. Dalam realita yang saat ini kita saksikan, ternyata Pendidikan

⁵⁴ Veni Oktasari, "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih", *Skripsi* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017) Diambil dari <http://eprints.radenfatah.ac.id> Diakses tanggal 4 Juli pukul 23.48 WIB.

Agama Islam masih sangat jauh dari harapan dalam arti tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya. dan sampai hari ini terlihat pencapaian Pendidikan Agama Islam masih belum terlaksana secara maksimal. Pendidikan Agama Islam saat ini banyak yang berubah hanya menjadi pengetahuan Agama Islam saja, hal ini juga dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah agama. Pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai suatu pandangan hidupnya.

Peran Pendidikan Agama Islam tidak dijadikan sebagai sistem nilai yang paling utama dalam kehidupan peserta didiknya. Kebanyakan sekolah hanya memfokuskan pengenalan tentang Agama Islam, padahal nilai-nilai Agama harusnya menjadi pondasi utama dalam diri umat muslim. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, sebab fungsi utama adalah membimbing, mengarahkan serta menunjukkan manusia ke arah yang benar. Maka dari itu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan dengan baik selama di sekolah maupun dalam keluarga. Cara atau strategi merupakan hal yang paling efektif dilakukan untuk mencapai hasil atau mutu yang memuaskan dengan tercerminnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

C. Indikator Keberhasilan Implementasi Metode Buzz Group

Hasil belajar merupakan suatu hal yang dapat dilihat dan diukur. Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam sebuah proses pembelajaran guru belum sepenuhnya

⁵⁵ Dwi Harmita, dkk. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, hlm 6-7.

membuat siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok, masih adanya siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat atau ide sehingga mempengaruhi keaktifan dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam hal ini keseriusan siswa dalam mematuhi subjek dapat dilihat. Keaktifan belajar merupakan hal penting yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar dengan menekankan siswa akan berpartisipasi langsung dalam pembelajaran disertai dengan adanya antusiasme pada diri peserta didik tersebut. Keterlibatan langsung siswa diukur melalui adanya indikator-indikator yang termuat dalam implementasi metode *Buzz Group*. Indikator-indikator tersebut meliputi

1. Peserta didik terampil dalam mengemukakan pendapat.
2. Peserta didik dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan.
3. Peserta didik mampu mengembangkan kerangka berpikir menjadi jawaban yang logis.
4. Peserta didik mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan baik.
5. Peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar.

Metode pembelajaran diskusi *Buzz Group* diterapkan secara efektif sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap apa yang diperoleh dalam diskusi, dengan demikian mampu membantu siswa untuk lebih tetap fokus akan kemampuan yang dimilikinya. Pada dasarnya bentuk diskusi ini juga dapat kita perhatikan ketika peserta didik tersebut ikut berkontribusi dalam penyelesaian dalam sebuah permasalahan serta memiliki keinginan untuk bertanya ketika ada hal yang tidak dimengerti.

D. Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁵⁶ Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi metode Buzz Group dalam pembelajaran sebagai berikut:

⁵⁶ Eka, Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bewawasan Rekonstruksi Sosial", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 4. hlm. 68.

1. Perencanaan

Guru harus dapat mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang baik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan guru terkait dengan segala kegiatan yang akan dilaksanakan guru maupun siswa, mulai dari penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah apa yang akan digunakan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu ketercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan RPP, lembar kerja peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. RPP meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, metode, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Siswa dapat terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dengan adanya perencanaan pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat berdiskusi dan berfikir kritis dalam penyelesaian masalah dan dapat mendorong pembelajaran secara aktif. Beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam tahap perencanaan, yaitu tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin, penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas, waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses inti dari suatu pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya di kelas terdapat kegiatan diskusi, komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Pelaksanaan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Inti dari diskusi siswa di kelas sesuai yang tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan menggunakan metode Buzz Group dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja peserta didik.
- b. Membagi kelompok dan lembar kerja peserta didik.
- c. Semua peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masalah yang diberikan.
- d. Melaporkan hasil diskusi kelompok.
- e. Menyamakan persepsi dengan kelompok lain.
- f. Mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran terkait implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI yaitu membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi, membacakan kembali hasil diskusi untuk diadakan koreksi seperlunya, membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan mendatang.

E. Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan tinjauan sebagai berikut: Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fitria Maryanah dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo Kabupaten Klaten 2014”. Dimana pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode *Buzz Group*. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada mata pelajaran dan lokasi penelitiannya. Pada skripsi tersebut penelitian mengambil mata pelajaran IPS, sedangkan penulis mengambil mata pelajaran PAI. Untuk lokasi penelitian pada

skripsi tersebut penelitian dilakukan SMP Negeri 1 Manisrengo, sedangkan penulis melaksanakan penelitian SMA Negeri 1 Bawang.⁵⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dini Setyo Rahayu dari IAIN Purwokerto yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Ma’arif NU 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas 2020”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang metode *Buzz Group*. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut penelitian di MTS Ma’arif Nu 1 Kedung Banteng Kabupaten Banyumas, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara.⁵⁸

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Zakiyah Nur Nisa dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru 2021”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya salah satunya yaitu penerapan metode *Buzz Group* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, siswa menjadi lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut penelitian dilakukan di SD Islam terpadu fadhilah Pekanbaru, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bawang.⁵⁹

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Hairus Saleh yang berjudul “Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* pada Mata Kuliah Struktur Aljabar

⁵⁷ Fitria Maryanah, “Penerapan Metode Buzz Group ntuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo”, *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2014) Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id> Diakses tanggal 6 Januari pukul 14.00 WIB.

⁵⁸ Dini Setyo Rahayu, “Penerapan Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ma’arif 1 Kedung Banteng”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) Diambil dari <http://repository.uinsaizu.ac.id> Diakses tanggal 6 Januari pukul 14.30 WIB.

⁵⁹ Zakiyah Nur Nisa, “Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kemampuan Mmengemukakan Pendapat Siswa pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu”, *Skripsi* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021) Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id> Diakses tanggal 9 Maret pukul 08.00 WIB.

Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa”, penelitian ini sama-sama fokus pada penerapan metode *Buzz Group Discussion*. Perbedaan penelitian Hairus Saleh dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada mata pelajaran dan yang dituju. Mata pelajaran yang diteliti peneliti yaitu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), yang dituju adalah peserta didik kelas X4, sedangkan pada Jurnal yang dilakukan Hairus Saleh yaitu mata kuliah struktur aljabar dan yang dituju adalah mahasiswa.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Siti Endang Lestari, dkk yang berjudul “Implementasi Metode *Buzz Group* dengan Media Lidi sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Bilangan Cacah Kelas II di MI Ma’arif Kaligowong”, fokus jurnal ini pada implementasi metode *Buzz Group* dengan media lidi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian bilangan cacah. Perbedaan Jurnal Siti Endang Lestari dkk dengan peneliti yaitu pembelajaran yang diteliti. Pembelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah PAI, sedangkan pada Jurnal yang ditulis Siti Endang Lestari dkk yaitu Matematika. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pengimplementasian metode *Buzz Group* dalam kegiatan pembelajaran.

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Satria Wiguna, dkk yang berjudul “Implementasi Metode *Buzz Group* dalam Hasil Belajar Luring Akidah Akhlak di Kelas VIII Mts Miftahul Jannah Tanjung Pura”, jurnal ini berfokus pada implementasi metode *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan jurnal Satria Wiguna, dkk dengan peneliti yaitu terletak pada pembelajaran yang akan diteliti dan metode penelitian. Pembelajaran yang diteliti oleh peneliti PAI, sedangkan pada jurnal Satria Wiguna dkk yaitu Akidah Akhlak. Metode yang digunakan peneliti deskriptif kualitatif sedangkan metode yang digunakan Satria Wiguna dkk yaitu Tindakan kelas (action research). Adapun persamaannya terletak pada penggunaan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menunjukkan keadaan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, social dan hubungan antara manusia dengan manusia secara langsung di lapangan.⁶⁰ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁶² Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi social yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.⁶³ Pernyataan tersebut merupakan alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan seperti itu peneliti akan mendapatkan data yang signifikan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses implementasi metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk melihat situasi dan keadaan di SMA Negeri 1

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 3.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2017, hlm 8.

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm 30.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D...*, hlm 8.

Bawang Banjarnegara dalam mengimplementasi metode *Buzz Group* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk dapat memaparkan dan mendeskripsikan sebuah peristiwa ataupun kejadian yang menjadi fokus penelitian. Pada dasarnya, tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk mengungkapkan sebuah kejadian, fenomena, ataupun variabel penelitian dengan menyajikan apa yang terjadi sebenarnya.⁶⁴ Penelitian kualitatif ini dipilih karena dengan menggunakan penelitian ini peneliti dapat melihat kondisi secara natural, dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya di SMA Negeri 1 Bawang. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang terletak di Jl. Raya Pucang No. 134, Kaliwulung, Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Letak sekolahan ini berada ditengah-tengah antara sekolah SMK Negeri 1 Bawang dan SMP Negeri 2 Bawang.

Adapun alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Bawang sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut sudah menerapkan metode *Buzz Group* dengan tujuan menciptakan suasana kelas yang kondusif, pembelajaran yang efektif, peserta didik lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan serta memperdalam ilmu agama peserta didik. Melihat visi sekolah SMA Negeri 1 Bawang yaitu “Taqwa, Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Profesional, Inovatif, Berwawasan Global dan Cinta Lingkungan Hidup”. Terwujudnya visi taqwa, beriman dan berbudi pekerti luhur sekolah berupaya menekankan akhlak khususnya pada pembelajaran

⁶⁴ Nurul Faroh Rizqiah, “Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model *Buzz Group* dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa”..., hlm 17. .

PAI agar siswanya mempunyai akhlakul karimah serta citra ibadah yang kokoh, dan menciptakan lingkungan yang religius. Tempat penelitian ini juga tidak terlalu jauh dari tempat peneliti sehingga memudahkan untuk meneliti dan dari hasil wawancara belum ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

2. Waktu Penelitian

Pada tanggal 5-6 Januari 2023 peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Bawang. Kemudian dilanjut lagi dengan riset yang lebih mendalam pada tanggal 25 Mei sampai dengan 8 Juli 2023. Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahap-tahap yang peneliti laksanakan:

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	Kamis-Jum'at, 5-6 Januari 2023	Tahap pertama yakni tahap observasi awal. Peneliti melakukan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada. Dalam tahap ini meliputi observasi lokasi penelitian serta wawancara secara garis besar terkait dengan judul peneliti.
2.	Kamis-Jum'at, 25-26 Mei 2023	Tahap kedua yakni tahap pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data-data yang didapat dari SMA Negeri 1 Bawang. Dalam tahap ini meliputi wawancara dengan narsumber dan dokumentasi.
3.	Jum'at, 16 Juni 2023	Tahap ketiga, peneliti mengumpulkan beberapa data yang didapat dari SMA Negeri 1 Bawang. Peneliti melihat video bagaimana

		implementasi metode <i>Buzz Group</i> dalam Pembelajaran PAI di kelas X2.
4.	Senin, 19 Juni 2023	Tahap keempat yakni observasi. Dimana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Selama pelaksanaan, serta peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode <i>Buzz Group</i> di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
5.	Selasa, 20 Juni 2023	Tahap kelima yakni observasi. Dimana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya (observasi non-partisipan). Selama pelaksanaan, serta peneliti mengamati dan melihat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode <i>Buzz Group</i> di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
6.	Rabu, 21 Juni 2023	Tahap keenam yakni observasi. Dimana peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Selama pelaksanaan, peneliti mengamati dan menganalisis kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode <i>Buzz Group</i> .

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁵ Sebagaimana dikutip Eko Muriyanto menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian dapat diartikan juga sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁶ Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Definisi di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian berkaitan erat dengan di mana sumber data penelitian diperoleh.⁶⁷

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peerta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

1. Kepala Sekolah SMA Negeri Bawang Banjarnegara

Kepala sekolah merupakan salah satu subjek penelitian. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bawang Bapak Triyatno, S.Pd., M.M yang merupakan salah satu informan. Kegiatan wawancara dengan Bapak Triyatno, S, Pd., M.M peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait bagaimana implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI dan gambaran umum SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi serta struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Bawang.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Selain Kepala Sekolah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subjek penelitian dalam implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan salah

⁶⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2. hlm 212.

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), hlm 127.

⁶⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 61.

satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I. Beliau merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group*.

3. Peserta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Peserta didik merupakan seorang yang terlibat langsung di dalam Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X4. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat dan mengamati pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Dengan demikian peneliti akan mengetahui bagaimana penerapan metode *Buzz Group* Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁸ Objek penelitian juga dapat dikatakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan titik fokus dan perhatian dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah terkait implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian supaya data penelitian yang diperoleh valid dan akurat. Data yang diperoleh peneliti sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan apabila paham tentang teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sumber, dan setting. Data dapat dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi latar belakang untuk membantu memahami konsep, konteks, dan teori yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan

⁶⁸ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operational Procedur pada Perusahaan Coffein", *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No. 2, hlm 93.

dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.⁶⁹ Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁰ Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas dan lain sebagainya.

Dalam teknik wawancara ini nantinya akan digunakan oleh peneliti meliputi wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dan juga dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan menggunakan media sosial.⁷¹ Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.⁷² Hal ini bertujuan supaya pertanyaan yang akan disampaikan terarah. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Bapak Triyatno, S.Pd., M.M. selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beliau,

⁶⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm 75-76.

⁷⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi"..., hlm 212.

⁷¹ Singgih Prasetya Aji, "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas"..., hlm 56.

⁷² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hlm 75.

peneliti memperoleh data terkait dengan SMA Negeri 1 Bawang, khususnya terkait implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

b. Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beliau, peneliti dapat mengetahui implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang. Peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajarannya PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group* dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran di kelas.

c. Peserta didik kelas X4 SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Aba Ibrahim dan Anggelica yakni peserta didik SMA Negeri 1 Bawang yang menjadi informan dalam wawancaranya. Tujuan peneliti mewawancarai peserta didik SMA Negeri 1 Bawang sebagai informan dalam kegiatan wawancara adalah untuk mencari informasi terkait implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan kegiatan mengamati atau melihat secara langsung aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial, secara sistematis dalam mengadakan pencatatan. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Menurut Julma yang dikutip Nanda Try Yulistiyawaty observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan merupakan bagian dari observasi dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan dan orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu peneliti mengamati

partisipasi tanpa berinteraksi langsung dengannya.⁷³ Dalam observasi ini, peneliti sebagai pengamat dimana akan dituntut lebih untuk memanfaatkan indra penglihatannya dengan mengamati informasi yang ada berdasarkan kondisi atau fakta natural, tingkah laku dan hasil kerja para responden dalam situasi yang dialami.⁷⁴

Dengan menggunakan teknik observasi ini, digunakan untuk melihat bagaimana kondisi dan keadaan yang sebenarnya pada peserta didik dan guru ketika melaksanakan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Selain itu, pada observasi ini peneliti juga dapat mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*, dan hasil dari pembelajaran PAI dengan metode *Buzz Group* sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat itu. Melalui observasi non-partisipan peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁷⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁷⁶ Menurut Sugiyono, menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

⁷³ Nanda Try Yulistyawaty, "Kegiatan Pramuka di SDN 1 Hadiwuluh Berbasis Patriotisme Untuk Menyumbuhkan Rasa Nasionalisme", *Skripsi*. (Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2021) Diambil dari <https://repository.stkippacitan.ac.id> Dakses tanggal 23 Juni pukul 10.34 WIB.

⁷⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin; Antasari Press, 2011), hlm 61.

⁷⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm 132.

⁷⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologo Penelitian...*, hlm 85

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁷

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil beberapa foto, rekaman suara, mengumpulkan arsip seperti RPP dan beberapa data terkait mengenai implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan bukan angka dari penelitian yang diamati. Dengan metode analisis deskriptif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan terkait dengan penelitian. Tekni ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁸ Analisis data diperoleh melalui pengajuan pertanyaan dan penulisan catatan singkat sepanjang penelitian yang membutuhkan refleksi berkelanjutan.⁷⁹

Teknik analisis ini mengaitkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka dan beralaskan pertanyaan-pertanyaan umum, serta informasi dari responden. Informasi yang diperoleh harus diatur dan diartikan dengan benar supaya dapat menghasilkan poin penting untuk penelitian selanjutnya. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti harus dapat bersikap kritis dengan jumlah dan jenis data yang dikumpulkan. Kebenaran hasil dari teknik analisis data terletak pada valid atau tidaknya teknik dan data yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dikemukakan oleh Miles dan

⁷⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi"..., hlm 213.

⁷⁸ Eko Murdiyanto, Penelitian Kualitatif..., hlm. 45

⁷⁹ Adi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 126.

Huberman yang terdiri dari reduksi data, display atau penyajian data serta penarikan kesimpulan.⁸⁰

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai merangkum semua data atau gambaran secara menyeluruh. Jadi reduksi data merupakan merangkum data yang didapat ketika di lapangan tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu atau tidak penting.⁸¹ Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Selanjutnya dengan melakukan seleksi ketat dengan data, meringkas atau membuat uraian yang singkat dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁸²

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

⁸⁰ Zuhri, Abdussamad Metode Penelitian Kualitatif ..., hlm. 21.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 247.

⁸² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17. No. 33, hlm 91.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸³

Setelah data dirangkum peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan jenisnya, sehingga peneliti lebih mudah menjelaskan mengenai hal yang telah diteliti dan dapat menarik sebuah kesimpulan mengenai implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada kesimpulan awal mungkin masih dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah berada di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan yang baru atau belum pernah ada. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa klausul atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁴

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁸⁵ Dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran, pada kegiatan terakhir peneliti menyimpulkan temuan mengenai mengenai implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 249.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 253.

⁸⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm 94.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, di mana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam data yang ada.

Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA

Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI secara langsung peneliti menggunakan teknik observasi dimana pada teknik ini dapat melihat kejadian secara natural yang berkaitan mengenai proses pelaksanaan metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Selain itu untuk mencari informasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara. Adapun pihak yang diwawancarai atau yang menjadi informan adalah orang yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI. Informan tersebut diantaranya: Kepala Sekolah, Guru PAI dan Peserta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Dari penjelasan tersebut, pada bab ini peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah peneliti kumpulkan dari berbagai sumber tersebut yang mana sebelumnya peneliti sudah mendapatkan perizinan untuk melakukan riset implementasi Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI Kelas X4 di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Maka dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci tentang analisis implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI Kelas X4 di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

1. Perencanaan Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis, melalui perencanaan yang baik, maka pembelajaran tidak akan berlangsung

seadanya, tetapi akan terarah dan terorganisir dan guru dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses pembelajaran Ibu Tri Mei Lestari sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Muhammad Afandi dkk, yang menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan implementasi metode yakni perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Perencanaan bertujuan agar diskusi lebih terarah. Dalam pelaksanaan setiap kelompok harus ada ketua, sekretaris dan anggota yang mana mereka semua akan bekerja sama dalam proses diskusi. Ketua bertugas menjelaskan masalah yang dipaparkan dan membagi tugas. Sekretaris bertugas mencatat poin-poin penting saat proses diskusi berlangsung. Selanjutnya tindak lanjut dari proses diskusi adalah membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi dan dipresentasikan. Dalam tahap perencanaan metode yang dipersiapkan yakni metode diskusi Buzz Group. Metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil. Terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.

a. Perencanaan Pertemuan Pertama

Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I menyiapkan perencanaan yang meliputi menyiapkan RPP dan lembar kerja peserta didik, materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pertama ini materi yang digunakan yaitu Berbusana Muslim dan Muslimah dengan sub tema pertemuan pertama, makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu 3.4 Menganalisis ketentuan sesuai syariat Islam, 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam, Indikator yang dicapai berupa yaitu meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana

muslim dan muslimah, menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan Muslimah. Lembar kerja peserta didik dibuat untuk pedoman pembelajaran, yang berisi nama anggota kelompok, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, ringkasan materi pembelajaran, masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan penilaian lembar kerja peserta didik.

Untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk materi Berbusana Muslim dan Muslimah dengan sub tema makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam, Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Media pembelajaran yang digunakan berupa worksheet atau lembar kerja (LKPD), lembar penilaian, Al-Qur'an, video dan media power point. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada perencanaan pertama ada 3 yaitu, pertama sikap berupa penilaian teman sebaya dan penilaian observasi. Kedua penilaian pengetahuan berupa tes tertulis. Ketiga penilaian ketrampilan berupa unjuk kerja.⁸⁶

b. Perencanaan Pertemuan Kedua

Perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya Pembelajaran PAI yaitu pembuatan RPP dan lembar kerja peserta didik, materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan kedua dengan sub tema tata cara dan dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. Kompetensi dasar yang digunakan 3.5 menganalisis ketentuan

⁸⁶ Dokumentasi RPP kelas X SMA Negeri 1 Banjarnegara.

berpakaian sesuai syariat Islam, 4.5 menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. Indikator yang dicapai meliputi: menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam, menjelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam dan menyajikan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al- Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. Lembar kerja peserta didik dibuat untuk pedoman pembelajaran, yang berisi nama anggota kelompok, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, ringkasan materi pembelajaran, masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan penilaian lembar kerja peserta didik.

Untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk materi Berbusana Muslim dan Muslimah dengan sub tema tata cara dan dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah, Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan berupa worksheet atau lembar kerja (LKPD), lembar penilaian, Al-Qur'an, video dan media power point. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan pada perencanaan pertama ada 3 yaitu, pertama sikap berupa penilaian teman sebaya dan penilaian observasi. Kedua penilaian pengetahuan berupa tes tertulis. Ketiga penilaian ketrampilan berupa unjuk kerja.⁸⁷

c. Perencanaan Pertemuan Ketiga

Perencanaan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya Pembelajaran PAI meliputi pembuatan RPP dan lembar kerja peserta didik, materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan ketiga materi berbusana muslim dan muslimah dengan sub

⁸⁷ Dokumentasi RPP kelas X SMA Negeri 1 Banjarnegara.

tema keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu 3.5 menganalisis ketentuan berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam, 4.5 menyajikan keutamaan tatacara berpakaian, berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam. Indikator yang dicapai antara lain: menyimpulkan keutamaan dari berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam, menyimpulkan hikmah dari berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam dan menjelaskan contoh-contoh perilaku mulia dari berpakaian sesuai syariat Islam dan manfaatnya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis lainnya sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. Selanjutnya lembar kerja peserta didik dibuat untuk pedoman pembelajaran, yang berisi nama anggota kelompok, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, ringkasan materi pembelajaran, masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dan penilaian lembar kerja peserta didik.

Untuk metode yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk materi Berbusana Muslim dan Muslimah dengan keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam, Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media pembelajaran yang digunakan berupa worksheet atau lembar kerja (LKPD), lembar penilaian, Al-Qur'an, video dan media power point. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.⁸⁸

Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I.

⁸⁸ Dokumentasi RPP kelas X SMA Negeri 1 Banjarnegara

“Membuat RPP, lembar kerja peserta didik, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁸⁹

Tujuan dari perencanaan pembelajaran yakni sebagai pedoman guru dalam melaksanakan praktek mengajar. Dengan demikian apa yang dilakukan guru pada waktu mengajar bersumber kepada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Penelitian pada tanggal 19 Juni 2023 tepatnya hari Senin, pembelajaran dilakukan setelah jam istirahat pertama dikelas X4 dengan bimbingan Guuru PAI akan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Buzz Group*.

a. Hasil Observasi Pembelajaran pada Pertemuan Pertama

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, guru menyampaikan materi pokok berbusana muslim dan muslimah dengan sub tema makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam.

Pada kegiatan awal dimulai dengan guru memasuki ruangan kemudian memberi salam dilanjutkan berdoa dan tadarus Al-Qur'an. Selanjutnya menanyakan kabar sebagai bagian dari pembuka, dan mulai mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian dan kebersihan kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan motivasi dan apresiasi tentang Makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syariat Islam. Kemudian guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

“Anak-anak, materi yang akan kita pelajari bersama adalah Berbusana Muslim dan Muslimah dengan sub tema makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian

⁸⁹ Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan Ibu Tri Mei Lestari, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

sesuai syari'at Islam. Untuk tujuan pembelajaran yang harus kita capai yang pertama, melalui metode diskusi *Buzz Group*, peserta didik dapat menganalisis arti yang terkandung dalam Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah. Kedua, melalui metode diskusi, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. Ketiga, metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah.”

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran. materi yang akan dibahas. Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan menerapkan metode *Buzz Group* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memaparkan masalah dengan bantuan LKPD

Guru menayangkan video yang relevan, peserta didik mengamati dan menulis rangkuman mengenai permasalahan yang terdapat pada video.

- b. Membagi kelompok dan mengorganisasikan peserta didik dalam Peserta didik membuat kelompok berjumlah 4-5 anak dalam satu kelompok, masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masalah yang terjadi.

- c. Berdiskusi dengan Kelompok Kecil

Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi masalah terkait video yang ditampilkan ke dalam lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Masing-masing kelompok mencari dalil naqli dan aqli terkait permasalahan dalam video tersebut dengan melihat buku paket, browsing internet kemudian semua anggota kelompok berdiskusi menyampaikan pendapat, mempersilahkan tiap anggota kelompok untuk menambahkan komentar terhadap hasil diskusi.

d. Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok

Masing-masing kelompok mengolah data kemudian mencari solusi atas masalah yang sudah dituliskan dengan dukungan data-data dari berbagai sumber. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan presentasi.

e. Berdiskusi dengan Kelompok Besar

Dalam fase ini guru memberikan apresiasi dan konfirmasi terkait materi. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.



Pada kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dengan memberikan evaluasi, pada tahap ini peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik menjawab beberapa soal dari guru terkait materi yang telah mereka pelajari serta menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.⁹⁰

Langkah-langkah metode *Buzz Group* tersebut berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan diperkuat dengan pendapat Hairus Saleh yang menjelaskan langkah-langkah metode *Buzz Group* sebagai berikut:

⁹⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 19 Juni 2023.

- 1) Memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja peserta didik.
- 2) Membagi kelompok dan lembar kerja peserta didik.
- 3) Semua peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masalah yang diberikan.
- 4) Melaporkan hasil diskusi kelompok.
- 5) Menyamakan persepsi dengan kelompok lain.
- 6) Mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi.

Langkah-langkah metode tersebut sama dengan langkah-langkah metode yang diterapkan dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Dimana saat menerapkan metode *Buzz Group* pertama guru memaparkan masalah dengan bantuan LKPD, selanjutnya guru membagi kelompok dan LKPD, peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Tujuan diskusi tersebut agar peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya dalam menyelesaikan masalah serta memancing keaktifan peserta didik. Setelah selesai waktu diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Saat anggota kelompok presentasi didepan, anggota kelompok lainnya dapat memberikan pertanyaan ataupun sanggahan.

Fungsi Pembelajaran PAI salah satunya pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ely Manizar fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah semua anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama. Guru menyampaikan sedikit penjelasan kepada peserta didik mengenai manfaat mempelajari ilmu agama. Materi berbusana muslim dan muslimah dengan sub tema makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam memiliki manfaat

terutama bagi wanita sesuai isi kandungan Q.S. Al-Ahzab ayat 59, ayat ini mempertegas kewajiban menutup aurat. Tidak boleh bagi perempuan membuka auratnya di depan laki-laki asing (bukan mahram), Ayat ini memerintahkan perempuan beriman ketika keluar rumah agar menutup seluruh tubuhnya. Tidak menampakkan aurat, tidak pula menampakkan sesuatu yang mengundang fitnah. Di antara hikmah jilbab dan menutup aurat adalah menjaga kemuliaan perempuan, mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat sehingga orang-orang fasik tidak mengganggu.

Sebagai peserta didik terutama peserta didik putri setelah mempelajari materi tersebut alangkah baiknya memakai pakaian yang menutup aurat dan menghindari memakai pakaian seperti orang barat. Dengan demikian materi tersebut merupakan salah satunya pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing.

a. Hasil Observasi Pembelajaran pada Pertemuan Kedua

Pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan materi berbusana muslim dan muslimah dengan sub tema tata cara dan dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. Pada kegiatan awal dimulai dengan guru memasuki ruangan kemudian memberi salam dilanjutkan berdoa dan tadarus Al-Qur'an. Selanjutnya menanyakan kabar sebagai bagian dari pembuka, dan mulai mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian dan kebersihan kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan motivasi dan apresiasi tentang tata cara dan dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah. Kemudian menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran dan materi yang akan dibahas.

Pada bagian pembukaan guru juga mulai menanyakan materi yang disampaikan pertemuan sebelumnya, yakni mengenai materi

berpakaian muslim dan Muslimah sub tema makna dan ketentuan berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syariat Islam.

Apakah yang dimaksud dengan menutup aurat? Guru memberikan pertanyaan tersebut dengan maksud memancing persiapan siswa, akan tetapi disini anak-anak tidak menjawab. Untuk itu guru membantu mengingat materi tersebut dengan menunjuk seorang siswa yang duduk dipojok belakang dengan sebuah pertanyaan “apakah aurat perempuan dan laki-laki sama?”.⁹¹

Kemudian siswa tersebut tidak menjawab dan hanya tersenyum. Guru mulai menjelaskan sedikit materi tersebut. Selanjutnya guru mulai menerangkan materi yang akan diterangkan pada hari ini.



Pada kegiatan inti, seperti pertemuan sebelumnya guru memulai pembelajaran dengan menerapkan metode *Buzz Group* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memaparkan masalah dengan bantuan LKPD

Guru menayangkan gambar yang relevan, peserta didik mengamati dan menulis rangkuman mengenai permasalahan yang terdapat pada gambar.

- b. Membagi kelompok dan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar

Peserta didik membuat kelompok berjumlah 4-5 anak dalam satu kelompok, masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masalah yang terjadi. Dalam sebuah kelompok harus ada ketua atau pemimpin kelompok. Pemimpin atau ketua kelompok

⁹¹ Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 20 Juni 2023.

membantu menjelaskan tentang masalah yang dipaparkan, memberikan penjelasan kepada anggota kelompok tentang tugasnya, batas waktu dan meminta pendapat untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Selain ketua, sekretaris juga diperlukan dalam kelompok yang bertugas untuk mencatat dan merangkum seluruh pendapat anggota-anggota kelompok.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Andri Kurniawan dkk, yang menjelaskan penggunaan metode Buzz Group agar berhasil dengan efektif maka harus ada ketua kelompok yang membantu menjelaskan masalah dan meminta saran atau pendapat untuk menyelesaikan masalah.

c. Berdiskusi dengan Kelompok Kecil

Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi masalah terkait video yang ditampilkan ke dalam lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Masing-masing kelompok mencari dalil naqli dan aqli terkait permasalahan dalam gambar tersebut dengan melihat buku paket, browsing internet. Kemudian semua anggota kelompok berdiskusi dan menyampaikan pendapat, mempersilahkan tiap anggota kelompok untuk menambahkan komentar terhadap hasil diskusi.

d. Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok

Masing-masing kelompok mengolah data kemudian mencari solusi atas masalah yang sudah dituliskan dengan dukungan data-data dari berbagai sumber. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok melakukan presentasi. Kelompok lain mendengarkan dan merangkum hasil diskusi untuk mengevaluasi kelompok yang sedang presentasi hasil diskusi.

e. Berdiskusi dengan Kelompok Besar

Dalam fase ini guru membimbing semua anggota kelompok untuk berdiskusi kembali dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dengan kelompok lain. Guru juga memberikan apresiasi dan

konfirmasi terkait materi. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan memberikan evaluasi, pada tahap ini peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran. Peserta didik menjawab beberapa soal dari guru terkait materi yang telah mereka pelajari serta menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kemudian membuat kesimpulan. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.⁹²

b. Hasil Observasi Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

Pembelajaran PAI dengan sub tema keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam, kegiatan awal guru memasuki ruangan kemudian memberi salam dilanjutkan berdoa dan tadarus Al-Qur'an. Selanjutnya menanyakan kabar sebagai bagian dari pembuka, dan mulai mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian dan kebersihan kelas. Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan motivasi dan apresiasi tentang keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam. Dalam pertemuan ketiga ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah terlebih dahulu menjelaskan materi keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam. Saat pembelajaran sedang berlangsung guru bertanya kepada siswa.

Untuk materi sebelumnya, adakah materi yang belum paham?, sebagian siswa menjawab sudah paham tetapi ada beberapa sebagian siswa lagi yang hanya terdiam dan tidak menjawab pertanyaan guru tersebut. Guru pun bertanya kembali, "Yang tidak menjawab kalian mudeng atau mubeng? Siswa menjawab "Mudeng bu", dan ada salah satu

⁹² Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 20 Juni 2023.

siswa yang bernama Adrian menjawab “Ngantuk bu”. Ibu guru pun tersenyum sambil melihat siswa tersebut.⁹³

Sebelum pembelajaran berlangsung karena ada siswa yang mengantuk akhirnya guru mengajak semua siswa untuk *ice breaking* dengan tujuan untuk menghilangkan rasa ngantuk dan melihat kesiapan siswa dalam pembelajaran. Setelah *ice breaking* selesai guru melanjutkan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran. materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dan memberikan pertanyaan

Apakah yang dimaksud dengan tabarruj? dan Apa saja yang kalian ketahui keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias dan adab sesuai syariat Islam?.

Kemudian semua anggota kelompok mencari jawaban dan mendiskusikannya. Setelah diskusi selesai guru meminta ketua kelompok atau juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Saat proses presentasi berlangsung ada beberapa pertanyaan yang ditanyakan. siswa yang bernama Aba Ibrahim bertanya

“Saat saya sedang bermain social media saya mendapati video yang berisi yang intinya bagaimana hukum apabila seorang wanita memakai kerudung tetapi diikat kebelakang dan tidak menutupi dada?”. Pertanyaan kedua, apa saja manfaat dan dampak positif dari menutup aurat?⁹⁴ Selanjutnya peserta didik menjawab beberapa soal tersebut.



⁹³ Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 21 Juni 2023

⁹⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 21 Juni 2023

Pada kegiatan penutup, setelah selesai presentasi guru memberikan apresiasi dan konfirmasi terkait materi, peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.⁹⁵

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses-proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan Ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *Buzz Group*. Langkah-langkah metode *Buzz Group* sebagai berikut:

- a. Memaparkan masalah dengan bantuan LKPD
- b. Membagi kelompok dan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar
- c. Berdiskusi dengan Kelompok Kecil
- d. Melaporkan Hasil Diskusi Kelompok
- e. Berdiskusi dengan Kelompok Besar

Setelah dilaksanakannya pembelajaran PAI dengan mengimplementasikan metode *Buzz Group* ada beberapa kendala yang dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Mei Lestari:

Tetapi ada beberapa perencanaan yang tidak berjalan dengan baik, seperti pada poin pembagian kelompok Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I mengatakan bahwa saat pembagian kelompok harus lebih bervariasi karena ada beberapa siswa yang mungkin tidak cocok dengan teman lainnya. Selanjutnya pada saat pembelajaran menggunakan power point terkadang proyektor tidak berjalan dengan baik. Hal ini akan menjadi kendala guru saat mengajar.⁹⁶

⁹⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Bawang, 21 Juni 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Hari Kamis, 25 Mei 2023 dengan Ibu Tri Mei Lestari S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Pada tahap perencanaan sebelum mengajar dan melaksanakan pembelajaran ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I membuat RPP dan lembar kerja peserta didik, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama pada tanggal 19 Juni 2023 tepatnya hari Senin. Pembelajaran dilakukan setelah jam istirahat pertama dikelas X4 dengan bimbingan guru PAI, Ibu Tri Mei Lestari yang akan melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*.

Pada pertemuan kedua, hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 saat proses pembelajaran PAI berlangsung pada kegiatan awal siswa masih kondusif di ruang kelas, pada kegiatan inti guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membagi tugas. Dalam setiap anggota kelompok kecil (ketua, sekertaris, anggota) dalam pembagian ini keputusan penetapan ada pada setiap anggota kelompok masing-masing. Pemilihan ketua kelompok juga menjadi salah satu hal penting dalam suksesnya pelaksanaan metode *Buzz Group*, dalam kegiatan ini ada beberapa kelompok yang dengan sigap langsung membagi tugas dengan anggotanya namun ada juga kelompok yang ribut dengan pembagian tugas, memang didalam metode ini selain diperlukan sebuah kekompakan namun juga diperlukan jiwa kepemimpinan yang bagus yang mana mampu mengkondisikan dan mampu menerima tugas dengan baik.

Dalam metode ini ketua berfungsi menjadi pemimpin yang memimpin teman lainnya yang masih dalam satu anggota, namun ada kesalahan berfikir dari beberapa siswa yang menganggap bahwa ketua merupakan orang yang bertanggung jawab dengan semua tugas, atau semua materi menjadi tanggungan ketua. Di dalam menangani hal ini perlu adanya sebuah bimbingan atau sebuah arahan bahwa pemilihan ketua juga bukan berarti semua tanggung jawab ada dipihaknya, hanya saja dalam pembagian wewenang diskusi kelompok itu yang menjadi tanggung jawab kelompok. Jadi semua hal yang berkaitan dengan lancar atau tidaknya sebuah diskusi ditentukan oleh semua anggota kelompok tersebut. Selain itu siswa yang

bertugas menjadi sekretaris juga memiliki tanggung jawab untuk menulis poin-poin hasil diskusi, untuk mempermudah dalam menyampaikan hasil materi yang sudah dipecahkan.

Selanjutnya anggota kelompok yang mendapatkan tugas sebagai juru bicara memiliki peran untuk membacakan hasil diskusi yang telah dilakukan anggotanya. Juru bicara bertugas untuk menyampaikan hasil diskusi kepada temanya (kelompok besar). Juru bicara yang membacakan hasil poin-poin yang telah dicatat oleh sekretaris. Selanjutnya ada anggota siswa yang menjadi notulen, yakni anggota yang bertugas untuk (mencatat pertanyaan, pernyataan ataupun sanggahan) dari kelompok lain yang kemudian dipecahkan dan dijawab bersama melalui juru bicara. Setelah pembagian tugas selesai siswa mulai melakukan diskusi, disini guru dan presentasi hasil diskusi. Saat presentasi berlangsung sebagian siswa memperhatikan dan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya. Kegiatan penutup guru memberikan apresiasi dan konfirmasi terkait materi serta menyimpulkan hasil diskusi.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan awal seperti biasa guru memulai pembelajaran dengan salam, mengabsen siswa dan mengecek kebersihan kelas. Guru menginstruksikan kepada siswa jika ada sampah di laci dan di sekitar siswa diambil dan dibuang ketempat sampah. Setelah kelas bersih, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai pembelajaran dengan metode ceramah terlebih dahulu. Saat guru sedang menyampaikan materi terlihat ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan, mengantuk, dan mengobrol dengan temannya. Melihat siswa tidak semangat dalam pembelajaran guru mengajak siswa untuk ice breaking. Setelah selesai ice breaking guru melanjutkan pembelajaran dengan metode *Buzz Group* dimana siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan menyelesaikan masalah.

Semua anggota kelompok mulai terdengar ribut karena mulai mencari materi tersebut, ada yang mencari lewat buku paket, ada yang mencari lewat buku lks (buku panduan siswa) ada juga yang lewat ponsel karena terdapat

materi yang agak sulit dan tidak terdapat dibuku. Dalam kondisi ini terdapat beberapa kelompok yang dengan tenang mulai mengerjakan, ada juga beberapa kelompok yang masih kebingunagn dan kesusahan dalam memahami materi tersebut, sehingga guru juga mulai ikut terjun membimbing dan memberikan arahan. Ada juga beberapa siswa yang dalam kelompok hanya satu anak saja yang mengerjakan. Sedangkan yang lain hanya melihatnya saja. Bisa dikatakan dalam kegiatan ini ada beberapa kelompok yang dapat menjalankan metode ini dengan baik. Tapi ada juga kelompok yang tidak bisa menjalankan metode ini dengan baik. Tentunya ini sudah menjadi hal yang tak bisa dihindari karena mengingat bahwa latar belakang siwa yang berbeda tentunya juga mempengaruhi.

Setelah diskusi selesai guru menginstruksikan setiap urutan kelompok untuk maju dan membacakan hasil materi yang disampaikan dengan batas waktu 5 menit untuk membacakan hasil diskusinya. Ketua kelompok atau juru bicara mempresentasikan hasil diskusi. Ketua kelompok 1 Aba Ibrahim, ketua kelompok 2 Anggelica, ketua kelompok 3 Sarah, ketua kelompok 4 Annora, ketua kelompok 5 Yudia, ketua kelompok 6 Saras, ketua kelompok 7 Rere. Setelah presentasi selese kemudian diberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan jika ada dari kelompok lain. Disini masih ada beberapa kendala dalam menyampaikan materi. Karena ada beberapa kelompok yang membacakan hasil diskusinya dengan suara yang lirih, atau terdengar tidak jelas. Sehingga menyebabkan siswa atau kelompok lain yang dibelakang tidak mendengarkan dan malah asik bermain atau mengobrol dengan temannya sendiri. Hal ini menyebabkan kondisi diskusi kurang berjalan dengan lancar, melihat hal tersebut guru langsung mengambil tindakan dengan memberikan teguran, dan mengkondisikan kelas dengan menghampiri siswa yang ramai agar kembali fokus keforum diskusi.

Setelah selese presentasi guru memberikan apresiasi dan konfirmasi terkait materi, guru juga menanyakan nomer absen peserta didik yang sudah berusaha menjawab pertanyaan dengan tujuan agar peserta didik tersebut

memperoleh tambahan nilai. Selanjutnya peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan ditutup dengan salam.

Dari pemaparan pembahasan implementasi metode *Buzz Group* peneliti akan mendeskripsikan implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Ada banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam dunia Pendidikan, salah satunya adalah metode diskusi *Buzz Group*. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan adalah metode *Buzz Group discussion*. Metode *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil. Terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar murid dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.

Hal tersebut berdasarkan pendapat Hairus Saleh diskusi ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Metode *Buzz Group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan.

Sesuai penerapan yang ada dalam proses belajar mengajar bahwa dalam menggunakan metode diskusi *Buzz Group* guru pada mulanya cenderung lebih aktif dan memberikan pertanyaan di setiap awal pelajaran ketika berlangsung. Di sini guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan yang akan dibahas, atau materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Bahwa keaktifan siswa mulai nampak pada saat proses diskusi berlangsung itu terlihat para siswa aktif berkomunikasi dengan siswa lain, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, presentasi hal itu semua

dikarenakan metode diskusi *Buzz Group* merupakan sarana bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁹⁷

Alasan Tri Mei Lestari menggunakan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI yaitu sesuai dengan Pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah atau sering dikenal dengan saintifik (scientific approach). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik harus meliputi tiga bagian yaitu: sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menganalisis, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan atau sering kita kenal dengan istilah 5-M.

Tabel Pelaksanaan Metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Tahapan	Uraian Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1	Memaparkan masalah dengan bantuan LKPD (Tahap Persiapan)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan sedikit materi dengan metode ceramah yang terkait pembelajaran selanjutnya memberikan masalah untuk didiskusikan.
Tahap 2	Membagi kelompok	Dengan arahan dari guru para siswa membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4-5 anggota, kemudian memilih ketua dan sekretaris kelompok.
Tahap 3	Menyelenggarakan diskusi (Tahap Pelaksanaan)	Siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru dalam melakukan diskusi
Tahap 4	Melaporkan hasil diskusi kelompok	Sebelum presentasi guru menyuruh para siswa untuk memeriksa kembali hasil diskusi.
Tahap 5	Menyamakan hasil persepsi	Berdiskusi dengankelomook

⁹⁷ Moh. Latiful Umam, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Metode Diskusi *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI Kelas VI SDN Bandar Kidul 1", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, hlm 77.

	dengan kelompok lain (Tahap Evaluasi)	besar mengenai masalah yang dipaparkan.
Tahap 6	Mencatat dan Menyimpulkan hasil diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dijelaskan diatas, pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group* dalam pelaksanaannya proses pembelajaran menggunakan metode *Buzz Group* maka suasana keilas akan meinjadi seimakin hidup, seitiap anak diharapkan ikut berpartisipasi seicara aktif. Keaktifan siswa mulai nampak pada saat proses diskusi berlangsung itu terlihat para siswa aktif berkomunikasi dengan siswa lain, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, presentasi hal itu semua dikarenakan metode diskusi Buzz Group merupakan sarana bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Tujuan metode *Buzz Group* ialah guna mendapatkan informasi, memecahkan atau mendiskusikan sebuah masalah yang tersajikan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* diharapkan mampu menggali informasi sendiri tanpa bantuan pendidik yaitu melalui diskusi itu sendiri. Dengan diskusi peserta didik bisa melatih diri dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah.

Disisi lain ketika menerapkan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *Buzz Group* yang diterapkan dalam pembelajaran PAI yaitu pembelajaran menjadi efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih peserta didik agar membiasakan diri untuk bertukar pikiran, melatih peserta didik untuk lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat, disamping itu diskusi juga melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, materi lebih cepat tersampaikan, menjadikan lebih akrab dengan teman sekelas, memberikan variasi dalam belajar dan menambah wawasan.

Sedangkan kekurangan metode *Buzz Group* yaitu pada sistem pembagian kelompok apabila anggota kelompok terdiri dari orang yang

tidak tau apa-apa atau peserta didik yang tidak aktif sehingga diskusi akan berputar-putar dan tidak menyelesaikan masalah, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, adanya peserta didik yang egois atau ingin menang sendiri dan tidak mau menghargai pendapat orang lain, materi tidak dapat tersampaikan semua karena kurangnya waktu diskusi. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Mei Lestari selaku guru PAI.⁹⁸

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam menerapkan metode Buzz Group adalah peran guru. Guru mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam diskusi, diantaranya guru sebagai ahli, guru sebagai pengawas, guru sebagai penghubung kemasyarakatan, guru sebagai pendorong. Dalam diskusi guru berperan sebagai seorang ahli yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal dari pada siswanya, dan guru juga berperan sebagai pengawas agar diskusi dalam masing-masing kelompok kecil berjalan lancar dan benar serta mencapai tujuannya. Guru bertindak sebagai pengawas untuk menentukan tujuannya dan prosedur untuk mencapainya. Tujuan yang telah ditetapkan oleh guru untuk didiskusikan para siswa, meski bagaimanapun dicoba dikhususkan, masih juga mempunyai sangkut paut yang luas dengan hal-hal lain dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini guru dapat memperjelasnya dan menunjukkan jalan-jalan pemecahannya sesuai dengan kriteria yang ada dan hidup dalam masyarakat.

Peran guru disini adalah guru sebagai penghubung kemasyarakatan (*sosializing agen*), sehingga dengan berdiskusi siswa dapat berfikir secara rasional dan obyektif. Tugas seorang guru dalam forum diskusi selain di atas adalah sebagai pendorong dimana seorang guru memotivasi siswa Terutama bagi siswa yang belum cukup mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat orang lain maupun merumuskan serta mengeluarkan pendapatnya sendiri maka agar formasi diskusi dapat diselenggarakan dengan baik, guru

⁹⁸ Hasil wawancara yang penulis lakukan pada Hari Jum'at, 26 Mei 2023 dengan Ibu Tri Mei Lestari, S. Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

masih perlu membantu dan mendorong setiap (anggota) kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas seipa siswa seoptimal mungkin.

Faktor penghambat dalam menerapkan metode *Buzz Group* yaitu siswa. Mereka memang sedang belajar dan latar belakang mereka jelas berbeda, disini tugas guru untuk membimbing mereka melalui berbagai macam peranan. Namun hendaknya guru membatasi diri dari kebiasaan atau kecenderungan dalam mencampuri proses pemikiran atau percakapan para siswa dan seorang guru tidak boleh tergesa-gesa memberikan atau memecahkan masalah sebelum siswa mencoba mencari sendiri. Kecuali siswa itu sendiri yang perlu mendapat perhatian guru.

Hambatan lain dalam diskusi biasanya ialah setiap orang menginginkan segera tercapainya persetujuan atau kesimpulan. Sikap seperti ini menghalangi jalan menuju terjadinya perubahan sikap para siswa oleh mereka sendiri. Perubahan sikap ini lebih penting dari pada yang lain dalam proses belajar mengajar lewat formasi diskusi. Perubahan sikap yang dimaksudkan antara lain agar setiap siswa mau mendengarkan pendapat orang lain, sensitive dan kritis terhadap pendapat yang berbeda, maupun menghadapi pendapat orang lain yang berbeda, dalam konteks yang sama dan sebagainya.

Dalam hubungan ini sama sekali tidak bijaksana apabila guru selalu mengkritik pendapat siswa, apalagi kritik secara pribadi kepada siswa. Untuk mengatasi kelemahan ini maka diperlukan

1. Pemimpin diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara pergantian
2. Pemimpin diskusi yang diberikan kepada murid perlu bimbingan dari pihak guru.
3. Guru mengupayakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.
4. Mengusahakan agar semua siswa dapat giliran bicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat teman-temannya.
5. Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapat hasil atau kesimpulan yang diinginkan.

Dengan memperhatikan hal tersebut kelemahan-kelemahan dalam diskusi dapat dikurangi, tentu saja pada akhirnya berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi ini banyak bergantung pada guru.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa Implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, maka peneliti mendeskripsikan hasil implementasi metode *Buzz Group* di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dari pertemuan ke-1 sampai ke-3 melakukan perencanaan dengan baik, karena telah melaksanakan tahapan-tahapan yang ada dalam proses perencanaan, berupa menyiapkan RPP dan lembar kerja peserta didik, materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I sudah baik dan digunakan sebagai acuan selama berlangsungnya proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI di kelas X4.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara pada pertemuan ke-1 sampai ke-3 terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP dengan tiga tahap, *pertama* kegiatan pendahuluan dengan guru mengaitur kondisian kelas supaya siap mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Kedua*, kegiatan inti yaitu guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Dilanjutkan, dengan guru memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja peserta didik, membagi kelompok dan lembar kerja peserta didik, semua peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masalah yang diberikan, melaporkan hasil diskusi kelompok (presentasi), menyamakan persepsi

dengan kelompok lain dan mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi. *Ketiga*, kegiatan penutup dengan guru membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Untuk langkah-langkah metode *Buzz Group* yang digunakan juga sudah sesuai.

3. Evaluasi

Evaluasi implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara, menurut peneliti Ibu Tri Mei Lestari, S.Pd.I., sudah tepat dalam melaksanakan implementasi metode *Buzz Group* dengan tahap-tahap yang sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah metode *Buzz Group* yang digunakan dalam pembelajaran PAI sudah tepat.

B. Saran

a. Saran bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, Penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi metode pembelajaran guna mendukung setiap proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

b. Saran bagi Guru

Perlu dikembangkan metode *Buzz Group* yang lebih bervariasi dan lebih menarik lagi, supaya pembelajaran tidak terkesan monoton hanya karena menggunakan metode diskusi *Buzz Group* di dalamnya.

c. Saran bagi Peserta Didik

Harus lebih aktif, berani, disiplin dan percaya diri serta perlu ditingkatkan pada pembelajaran PAI untuk banyak bertanya pada proses diskusi bersama kelompok lain. Supaya peserta didik lebih mengetahui wawasan yang luas tentang pengetahuannya.

d. Saran bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, Zaenal. 2012. *Prinsip-prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Afiefah, Nurul. 2014. "Pembelajaran dengan Metode Dikusi Kelas", *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11, No.1.
- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmad, Moh Yusuf dan Siti Nurjanah, S. 2016. "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal AL-hikmah*, Vol. 13, No. 1.
- Aji, Singgih Prasetya. "Manajemen Program Literasi Bagi Peserta Didik di Perpustakaan Tamansari SMP Negeri 1 Karanglewas Banyumas", *Skripsi*. Purwokerto: UIN SAIZU Purwokerto.
- Amirudin. 2023. *Metode-metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Anggraeni, Novita Eka. 2019. "Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan pada Peserta didik agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi". *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan Ipa*. Vol. 2. No. 1. hlm 72-79.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2.
- Azis, Rosmiati. 2019. "Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Hakikat dan Prinsip Metode*. Vol. 8, No. 2.
- Aziz Wahab, A. *Metode dan Model-model Pengajaran IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 101.
- Bahning. Hardyanti. 2019. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Metode Buzz Group", *Journal of Islamic Education*. Vol. 2, No. 2.
- Darise, Gina N. 2021. "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Merdeka Belajar", *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*. Vol. 2, No. 2.
- Dwitasari, Putri dkk. 2020. "Penggunaan Metode Observasi Partisipan untuk Mengidentifikasi Permasalahan Operasional Suroboyo Buss Rute Merr-ITS", *Jurnal Desain*. Vol. 19, No. 2.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Haris Zubaidillah, M. dan Sulthan Nuruddoroini, MA. 2019. "Analisis Karakteristi Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA", *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No.1.

- Harmita, Dwi dkk. 2022. "Inovasi Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4, No. 5. hlm 6-7.
- Hidayat, Rahmat. 2018. "Perbandingan Penerapan Metode Buzz Group Discussion dengan Metode Fisbowl Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas IX SMP Negeri 4 Bantimurung. *Skripsi*. (Makassar: UIN Alauddin Makassar). hlm 8-13.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Iman Firmansyah, Mokh. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol 17, No. 2. hlm 82-84.
- Indah Pratiwi, N. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol. 1, No. 2.
- Kurniawan, Andri dkk. 2022. *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Mansir, Firman. 2020. "Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (*Buzz Group*) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah". *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 15. No. 2, hlm 227.
- Marbun, Purim. 2021. "Desain Pembelajaran Online pada Era dan Pasca Covid-19". *CSRID*. Vol. 12. No. 2. hlm 129-142.
- Maryanah, Fitriyah. 2014. "Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII C SMP Negeri 1 Manisrengo", *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyadi, Yudi. 2022. "Desain Pendidikan Agama Islam di SMA". *Khulasah : Islamic Studies Journal*. Vol. 4, No. 1. hlm 19.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nisa, Zakiyah Nur. 2021. "Penerapan Metode Buzz Group untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa pada Tema Kayanya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Oktasari, Veni. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Prabumulih". *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Pristiwanti, desi dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 6. hlm 2.

- Priyatin, Emi. 2015. "Implementasi Pembentukan Akhlakul karimah Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Umum Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes", *Skripsi*. Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto.
- Rahayu, Dini Setyo. 2020. "Penerapan Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Ma'arif 1 Kedung Banteng", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rahayu. Tri Puji. 2021. "Efektifitas Metode Buzz Group dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Maos", *Skripsi*. Cilacap: UNUGHA.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin; Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33.
- Rikawati, Kezia. Dan Debora Sitinjak. 2020. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", *Journal Of Educational Chemistry*. Vol. 2, No. 2., hlm. 12-22.
- Rizqiah, Nurul Faroh. 2022. "Implementasi Metode Tandır Berbantuan Model Buzz Group dalam Upaya Memicu Keaktifan Siswa", *Prosiding Seminar Hi-Tech*. Vol. 1, No. 1.
- Rudiana, A. 2014. "Integritas Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi". *Edisi Agustus*. Vol. 3, No. 2. 127-128.
- Saekan Mucith, M. 2016. "Guru PAI yang Profesional". *Quality*. Vol 4, No. 2. hlm 220.
- Saleh, Hairus. 2016. "Penerapan Metode *Buzz Group Discussion* pada Mata Kuliah Struktur Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa". *Matematika Jurnal*. Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Novi dkk. 2022. "Penerapan Metode Buzz Group Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fungsi di SMP Negeri 6 Pagaram", *Jurnal MathEducation Nusantara*. Vol. 5, No. 1.
- Syafriyanto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bewawasan Rekontruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 4. hlm. 68.
- Tanujaya, Chesley. 2017. "Perancangan Standardt Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein" *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Vol. 2, No.2.
- Tirmizi Hasibuan, A. 2022. "Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran PKN di SD N 010 Hutapuli". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 6. No. 2. hlm 9946-9956.

- Tolkhah, Imam dkk. 2023. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor”. Vol. 2, No. 1.
- Uman, Moh Latiful. 2017. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Metode Diskusi Buzz Group dalam Pembelajaran PAI kelas VI SDN Bandar Kidul 1. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Umar, Sidiq. dan Moh, Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV.Nata Karya.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap implementasi metode *Buzz Group* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara sebagai berikut:

1. Tujuan peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Buzz Group*. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati di dalam kelas bagaimana implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
2. Aspek-aspek yang peneliti amati berupa:
 - a. Implementasi metode *Buzz Group*.
 - b. Pembelajaran PAI.
 - c. Guru PAI.
 - d. Peserta didik.



Lampiran 2: Pedoman wawancara

A. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Identitas Diri

Nama : Triyanto, S.Pd., M.M

Jabatan : Kepala Sekolah

Pertanyaan dan jawaban:

1. Apa yang Bapak ketahui tentang metode Buzz Group?

Jawab: Metode diskusi *Buzz Group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan.

2. Menurut Bapak, apakah pembelajaran menjadi efektif dengan menggunakan metode Buzz Group?

Jawab: Menurut saya cukup efektif karena dengan adanya diskusi di kelas pembelajaran menjadi efektif, semua siswa ikut berperan aktif dan materi pembelajaran lebih cepat tersampaikan. Selain itu juga akan melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan bisa belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Identitas Diri

Nama : Tri Mei Lestari, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan dan jawaban:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran apa saja yang dipersiapkan oleh Ibu?

Jawab: Membuat RPP dan lembar kerja peserta didik, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Metode apa yang sering Ibu terapkan dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: seringnya diskusi karena anak-anak lebih antusias ketika pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Anak-anak

cenderung lebih aktif. Tetapi tidak semua materi saya ajarkan dengan menggunakan metode diskusi terkadang ceramah juga.

3. Apakah Pembelajaran menjadi lebih efektif ketika Ibu menerapkan metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: cukup efektif, karena yang semula anak-anak pasif menjadi aktif, kelas menjadi lebih hidup atau kondusif dan materi lebih cepat tersampaikan walaupun itu semua kembali lagi pada penangkapan diri masing-masing peserta didik.

4. Tantangan atau kendala apa yang ibu alami saat menerapkan metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: paling pada saat pembagian kelompok, karena ada beberapa peserta didik yang tidak cocok dengan peserta didik lainnya.

5. Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran menggunakan metode *Buzz Group*?

Jawab: mereka nurut saja, dan menikmati proses pembelajaran.

6. Menurut Ibu, apa saja kekurangan dan kelebihan metode *Buzz Group*?

Jawab: kekurangannya ya itu tadi saat pembagian kelompok, karena ada beberapa peserta didik yang tidak cocok dengan peserta didik lainnya. Tidak semua materi tersampaikan karena kurangnya waktu untuk berdiskusi, ada beberapa kelompok yang pasif atau tidak mau berdiskusi. Untuk kelebihan nya siswa menjadi lebih aktif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, materi lebih cepat tersampaikan kepada peserta didik dan pembelajaran menjadi efektif.

7. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode *Buzz Group*?

Jawab: pertama siswa dikasih masalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, kemudian anak akan terpatok pada lembar kerja peserta didik, setelah itu anak diminta untuk mengikuti langkah-langkah yang tertera di lembar kerja peserta didik seperti

mengidentifikasi masalah, mencari sumber referensi lain dan menemukan solusi. Peserta didik membuat kelompok dan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama.

8. Bagaimana penerapan metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: penerapannya pertama untuk pemanasan saya menjelaskan sedikit tentang materi yang akan diajarkan, selanjutnya memaparkan masalah, membuat kelompok diskusi kecil, mengawasi peserta didik yang sedang berdiskusi (waktu 30 menit), selanjutnya peserta didik melakukan presentasi (waktu 5 menit), dan yang terakhir berdiskusi bersama dengan kelompok besar.

C. Peserta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Identitas Diri

Nama : Anggelia Peserta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara
kelas X4

Pertanyaan dan jawaban:

1. Seringnya dalam pembelajaran PAI guru lebih cenderung menerapkan metode ceramah atau metode diskusi?

Jawab: metode diskusi, jujur saya lebih suka diskusi dari pada mendengarkan ceramah guru karena dengan ceramah membuat saya mengantuk. Dengan metode diskusi akan membuat saya berpikir dengan lebih dengan masalah yang dipaparkan.

2. Apakah efektif ketika pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Buzz Group?

Jawab: menurut saya efektif karena dengan diskusi bersama teman dan mempunyai berbagai banyak pendapat akan cepat selesai dalam menyelesaikan masalah dan menemukan solusi serta menambah wawasan dan saling melengkapi kekurangan.

3. Bagaimana perasaan atau respon ketika guru menerapkan metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: menurut saya menyenangkan karena dari pada guru

menggunakan metode ceramah yang membuat saya khususnya merasa bosan dan mengantuk dan banyak siswa lainnya juga yang tidak memperhatikan. Jadi dengan diterapkannya metode Buzz Group semua siswa berdiskusi dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran PAI tersebut. Melatih siswa juga karena ada beberapa siswa yang tidak aktif jadi ikut aktif karena termotivasi dengan teman-teman lainnya yang aktif. Disini saya juga belajar untuk menerima pendapat orang lain dan lebih mengenal teman satu sama lain.

4. Kendala apa yang dialami saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group*?

Jawab: dalam proses diskusi waktu yang diberikan sedikit, peserta didik hanya mendapatkan sedikit informasi, terkadang pembicaraan saat diskusi juga meyimpang dari masalah.

Identitas Diri

Nama : Aba Ibrahim peserta didik SMA Negeri 1 Banjarnegara kelas X4

Pertanyaan dan jawaban:

1. Seringnya dalam pembelajaran PAI guru lebih cenderung menerapkan metode ceramah atau metode diskusi?

Jawab: lebih cenderung ke metode diskusi *Buzz Group* itu, karena dengan metode diskusi semua siswa ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Apakah efektif ketika pembelajaran PAI dengan menggunakan metode Buzz Group?

Jawab: menurut saya lebih efisien karena siswa yang tidak aktif jadi ikut aktif dalam proses diskusi.

3. Bagaimana perasaan atau respon ketika guru menerapkan metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI?

Jawab: menurut saya menyenangkan, karena kita lebih dekat dengan teman sekelas, lebih banyak mengobrol untuk diskusi dari

pada untuk mengobrol yang tidak seharusnya dibicarakan saat proses diskusi berlangsung.

4. Kendala apa yang dialami saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group*?

Jawab: saat pembentukan kelompok, karena pada saat pembentukan kelompok mendapatkan anggota kelompok yang pasif dan tidak peduli dengan proses diskusi.



Lampiran 3: Dokumentasi kegiatan wawancara

1. Observasi awal dan wawancara pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara



2. Wawancara pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

3. Wawancara pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara



4. Wawancara pada hari Kamis tanggal 25 Mei dengan peserta didik SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara



Lampiran 4: Dokumentasi Pembelajaran pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023.



5. Dokumentasi implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023.





6. Dokumentasi implementasi metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran PAI pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023.



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 5: RPP Pertemuan ke-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 1 Bawang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: Berbusana Muslim & Muslimah
Sub Tema	: Makna dan ketentuan berpakaian, berhias, dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit
Pertemuan	: 1 (satu)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an-Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah
3.5.2 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
3.5.3 Menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Ahzāb/33:59, dan an-

Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode *Buzz Group*, peserta didik dapat menjelaskan pemahaman tentang Q.S. al-Ahzab/33:59, dan an- Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah
2. Melalui metode diskusi, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
3. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Ahzab/33:59, dan an- Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah

E. Materi Pembelajaran

- Makna berpakaian, berhias, dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam
- Ketentuan berpakaian, berhias, dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam
- Kandungan Q.S. Al-Ahzab/33: 59 dan Q.S. An-Nur/24: 31

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

G. Media Pembelajaran:

- Worksheet atau lembar kerja (LKPD)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- Video
- Media Power Point

Alat/Bahan:

- Buku dan alat tulis
- Laptop & Proyektor

H. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud: <https://online.flippingbook.com/view/920247363/>
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Internet
- Video pembelajaran: https://www.youtube.com/watch?v=rwIZwvY_hn4, <https://www.youtube.com/watch?v=7LvucDnihwo>
- Hasil Penelitian: Reski Saputri Utami, Samrin, Abdul Gaffar, Nasri Akib. ETIKA BERHIAS WANITA MUSLIMAH DALAM Q.S AL-AHZAB [33] : 33 (Studi Kasus di Desa Sindang Kasih, Kec. Ranomeeto Barat, Kab. Konawe Selatan). IAIN Kendari, 2021

- Hasil Penelitian: Adi Saputra. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MATERI ETIKA BERBUSANA DALAM MEMBENTUK PRILAKU BERPAKAIAN SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAPISDA BANDAR LAMPUNG. UIN Raden Intang Lampung, Lampung, 2022

I. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan 1

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
	Pendahuluan		
1	Memberi Salam	Pembinaan Karakter	15 Menit
2	Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.	Pembinaan Karakter	
3	Tadarus Al-Qur'an	Pembinaan Karakter	
4	Melakukan motivasi dan <i>apersepsi</i> tentang materi Makna dan ketentuan berpakaian, berhias, dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam.	Pembinaan Karakter	
5	Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	Pembinaan Karakter	
6	Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajara	Pembinaan Karakter	
	Kegiatan Inti:		
1	Fase 1: Memaparkan Masalah dengan bantuan LKPD		100 Menit
2	Guru menayangkan video yang relevan Peserta didik mengamati dan menulis rangkuman mengenai permasalahan yang terdapat pada video		
3	Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik dalam belajar	Kolaborasi	
4	Peserta didik membuat kelompok berjumlah 4 – 5 anak dalam satu kelompok Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai masalah yang terjadi	Berfikir kritis	
5	Fase 3: Membimbing penyelidikan peserta didik secara individual atau kelompok		

NO	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/ Literasi	Alokasi Waktu
6	Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi masalah terkait video yang ditampilkan ke dalam lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan	Berpikir Kritis Kolaborasi	
7	<p>Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>Masing-masing kelompok mencari dalil naqli dan aqli terkait permasalahan dalam video tersebut dengan melihat buku paket dan <i>browsing</i> internet kemudian menambahkannya dalam komentar mereka kemudian presentasi.</p>	Literasi Kolaborasi	
8	<p>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	Komunikasi	
9	Masing-masing kelompok mengolah data kemudian mencari solusi atas masalah yang sudah dituliskan dengan dukungan data-data dari berbagai sumber		
10	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi /bertanya.		
	Guru memberikan apresiasi dan konfirmasi terkait materi		
	Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil diskusi		
	Kegiatan Penutup		
12	Peserta didik menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi	Pembinaan Karakter	20 Menit
13	Peserta didik menerima umpan balik yang berkaitan dengan proses dan hasil pembelajaran		
14	Peserta didik menjawab beberapa soal dari guru terkait materi yang telah mereka pelajari	HOTS	
15	Peserta didik menerima informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		
16	Peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama		
17	Penutup		

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Sikap
 - Penilaian Teman Sebaya: terlampir
 - Penilaian Observasi: terlampir
2. Pengetahuan
 - Tes tertulis: terlampir
3. Keterampilan
 - Penilaian Unjuk Kerja: terlampir

K. Remedial

1. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
2. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
3. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

L. Pengayaan

1. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
2. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

M. LKPD

Terlampir

Banjarnegara, Maret 2023

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMAN 1 Bawang

Guru Mata Pelajaran,

Triyatno, S.Pd., M.M.

NIP/NRK. 19650304 200701 1 019

Tri Mei Lestari, S.Pd.I

NIP/NRK.

RPP Pertemuan ke-2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMAN 1 Bawang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: Berbusana Muslim & Muslimah
Sub Tema	: Tata cara dan dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit
Pertemuan	2

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
- 4.5 Menyajikan keutamaan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.4 Menjelaskan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam
- 3.5.5 Menjelaskan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam
- 4.5.1 Menyajikan contoh perilaku berdasarkan Q.S. al- Ahzab/33:59, dan

an-Nur/24:31 sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah

D. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui metode *Buzz Group*, peserta didik dapat menyimpulkan tentang bagaimana ketentuan berpakaian sesuai Islam dengan tepat dan benar.
6. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menganalisis tata cara berpakaian yang sesuai syariat Islam dengan baik.
7. Melalui metode tanya jawab, peserta didik mampu memerinci contoh perilaku berdasarkan Q.S. al- Ahzab/33:59, dan an- Nur/24:31 sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

- Tata cara berpakaian, berhias, dan adab dalam keseharian sesuai syari'at Islam
- Dalil naqli yang berkaitan dengan perilaku dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

G. Media Pembelajaran:

- Worksheet atau lembar kerja (LKPD): <https://s.id/LKPD2Per2>
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- Gambar terkait
- Media power point

H. Alat/Bahan:

- Buku dan alat tulis
- Laptop & Proyektor

I. Sumber Belajar

- 1) Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud: <https://s.id/1q1VK>
- 2) Buku referensi yang relevan,
- 3) LCD Proyektor
- 4) Internet
- 5) Gambar terkait materi
- 6) Hasil Penelitian: Reski Saputri Utami, Samrin, Abdul Gaffar, Nasri Akib. ETIKA BERHIAS WANITA MUSLIMAH DALAM Q.S AL-AHZAB [33] : 33 (Studi Kasus di Desa Sindang Kasih, Kec.

Ranomeeto Barat, Kab. Konawe Selatan). IAIN Kendari, 2021

- 7) Hasil Penelitian: Adi Saputra. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MATERI ETIKA BERBUSANA DALAM MEMBENTUK PRILAKU BERPAKAIAN SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAPISDA BANDAR LAMPUNG.UIN Raden Intang Lampung, Lampung, 2022

J. Penilaian Hasil Pembelajaran

8. Sikap
Penilaian Teman Sebaya: terlampir
Penilaian Observasi: terlampir
9. Pengetahuan
Tes tertulis: terlampir
10. Ketrampilan
Penilaian Unjuk Kerja: terlampir

K. Remedial

11. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu dicapai
12. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai
13. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

L. Pengayaan

14. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya
15. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

M. LKPD

Terlampir

Banjarnegara, Maret 2023

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMAN 1 Bawang

Guru Mata Pelajaran,

Triyatno, S.Pd., M.M.

NIP/NRK. 19650304 200701 1 019

Tri Mei Lestari, S.Pd.I

NIP/NRK.

RPP Pertemuan ke-3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SMAN 1 Bawang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: Berbusana Muslim & Muslimah
Sub Tema	: Keutamaan dan hikmah dalam berpakaian, berhias, dan adab sesuai syari'at Islam
Alokasi Waktu	: 3 X 45 Menit
Pertemuan	3

N. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

O. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam
- 4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian, berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam

P. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.5.2 Menyimpulkan keutamaan dari berpakaian berhias, dan

adab keseharian yang sesuai syariat Islam

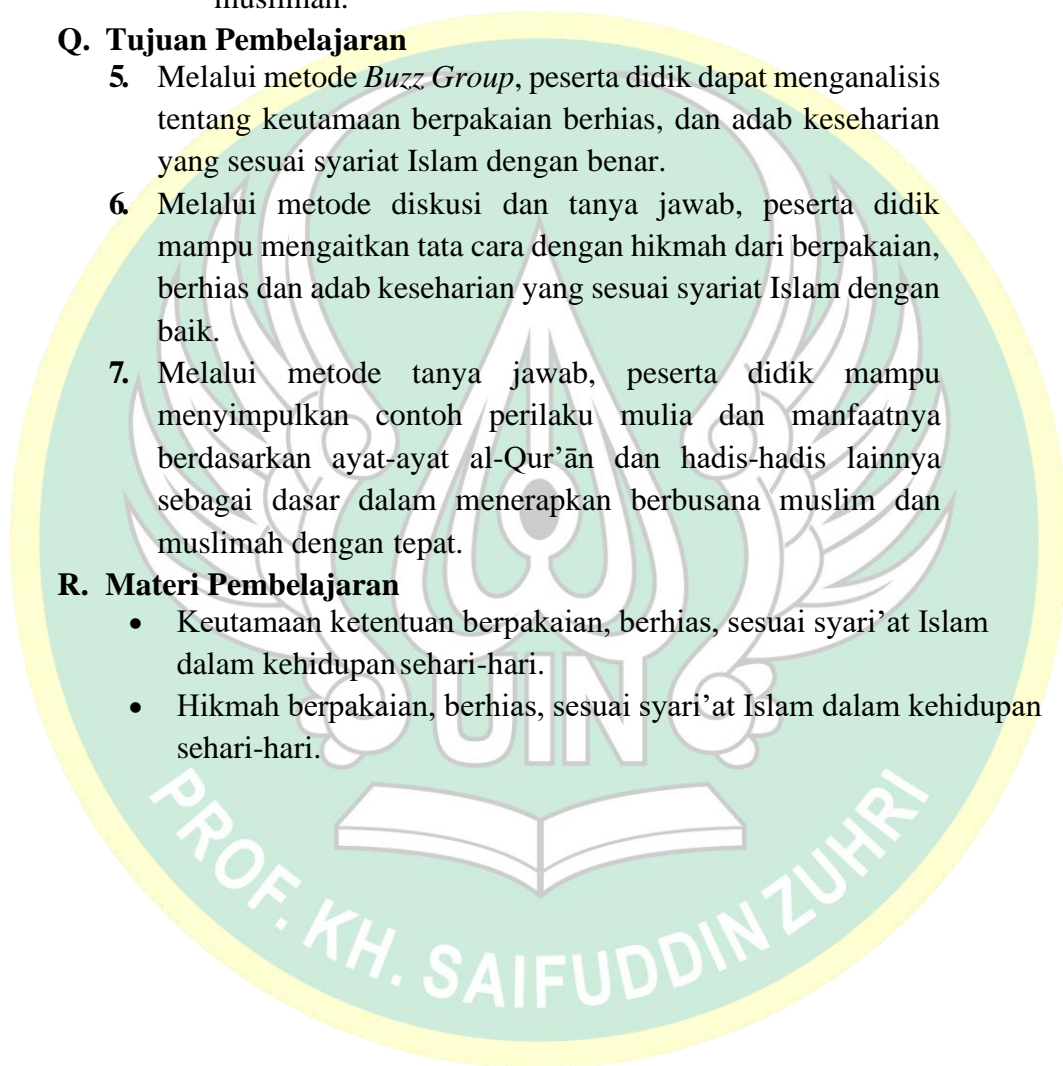
- 4.5.3 Menyimpulkan hikmah dari berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam
- 4.5.4 Menjelaskan contoh-contoh perilaku mulia dari berpakaian sesuai syariat Islam dan manfaatnya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis lainnya sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah.

Q. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui metode *Buzz Group*, peserta didik dapat menganalisis tentang keutamaan berpakaian berhias, dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam dengan benar.
6. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu mengaitkan tata cara dengan hikmah dari berpakaian, berhias dan adab keseharian yang sesuai syariat Islam dengan baik.
7. Melalui metode tanya jawab, peserta didik mampu menyimpulkan contoh perilaku mulia dan manfaatnya berdasarkan ayat-ayat al-Qur'ān dan hadis-hadis lainnya sebagai dasar dalam menerapkan berbusana muslim dan muslimah dengan tepat.

R. Materi Pembelajaran

- Keutamaan ketentuan berpakaian, berhias, sesuai syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Hikmah berpakaian, berhias, sesuai syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.



- Perilaku Mulia dan manfaat dari berpakaian, berhias, sesuai syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.

S. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

T. Media Pembelajaran:

- Worksheet atau lembar kerja (LKPD): <https://s.id/LKPD3Per3>
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- Bahan bacaan
- Media power point

U. Alat/Bahan:

- Buku dan alat tulis
- Laptop & Proyektor

V. Sumber Belajar

- 1) Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X, Kemendikbud: <https://s.id/lq1VK>
- 2) Buku refensi yang relevan,
- 3) LCD Proyektor
- 4) Internet
- 5) Hasil Penelitian: Reski Saputri Utami, Samrin, Abdul Gaffar, Nasri Akib. ETIKA BERHIAS WANITA MUSLIMAH DALAM Q.S AL-AHZAB [33] : 33 (Studi Kasus di Desa Sindang Kasih, Kec. Ranomeeto Barat, Kab. Konawe Selatan). IAIN Kendari, 2021
- 6) Hasil Penelitian: Adi Saputra. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI MATERI ETIKA BERBUSANA DALAM MEMBENTUK PRILAKU BERPAKAIAN SISWI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YAPISDA BANDAR LAMPUNG.UIN Raden Intang Lampung, Lampung, 2022

W. Penilaian Hasil Pembelajaran

8. Sikap

- Penilaian Teman Sebaya: terlampir
- Penilaian Observasi: terlampir

9. Pengetahuan

- Tes tertulis: terlampir

10. Ketrampilan

- Penilaian Unjuk Kerja: terlampir

X. Remedial

11. Tugas membuat Rangkuman dengan indikator yang tidak mampu

dicapai

12. Tugas berupa tugas mandiri untuk mempelajari Materi dengan Indikator yang belum dicapai

13. Tugas belajar bersama tutor sebaya mengenai indikator yang belum dicapai

Y. Pengayaan

14. Menjadi Tutor sebaya kepada teman yang belum mampu mencapai KKM pada indikatornya

15. Diberikan pada siswa materi pada pertemuan selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan

Z. LKPD

Terlampir

Banjarnegara, Maret 2023

Mengetahui :

Kepala Sekolah SMAN 1 Bawang

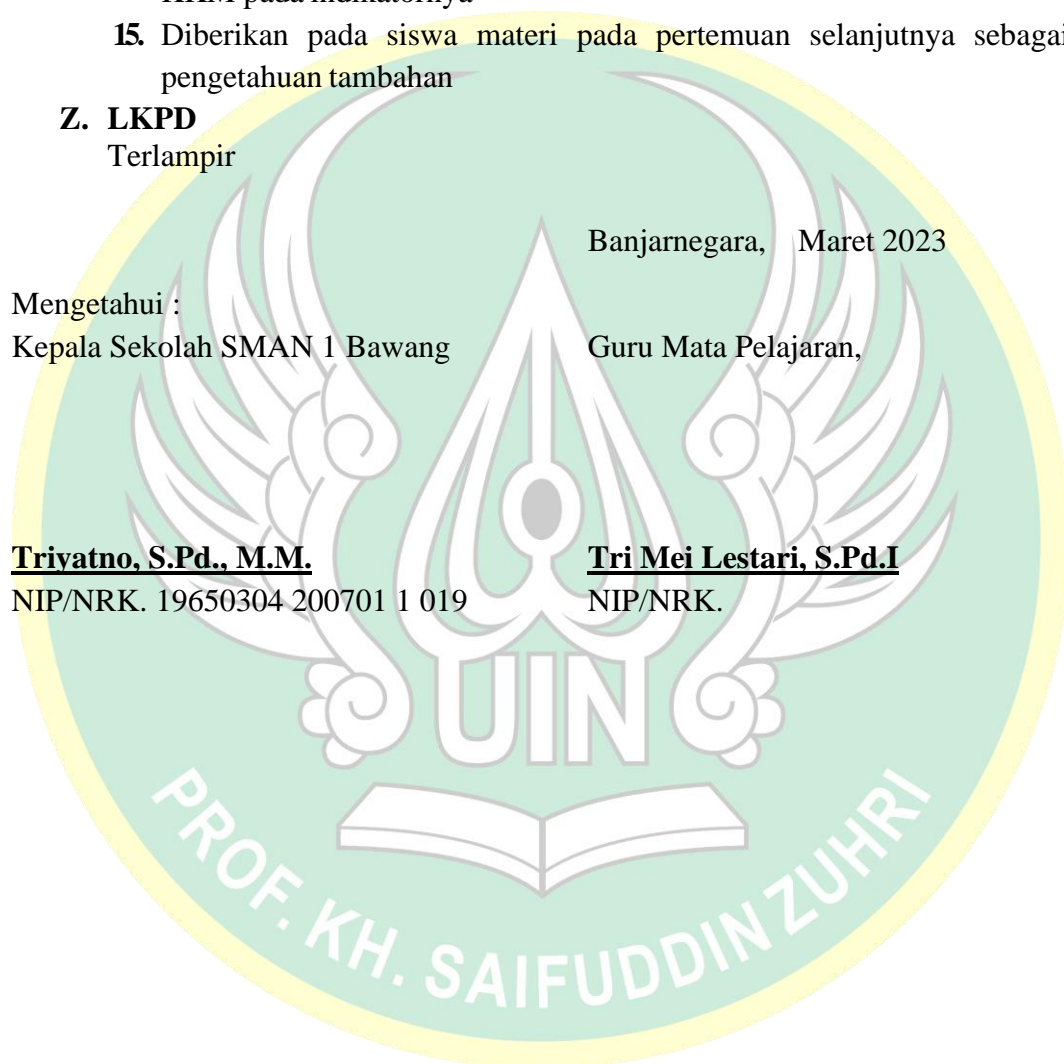
Guru Mata Pelajaran,

Triyatno, S.Pd., M.M.

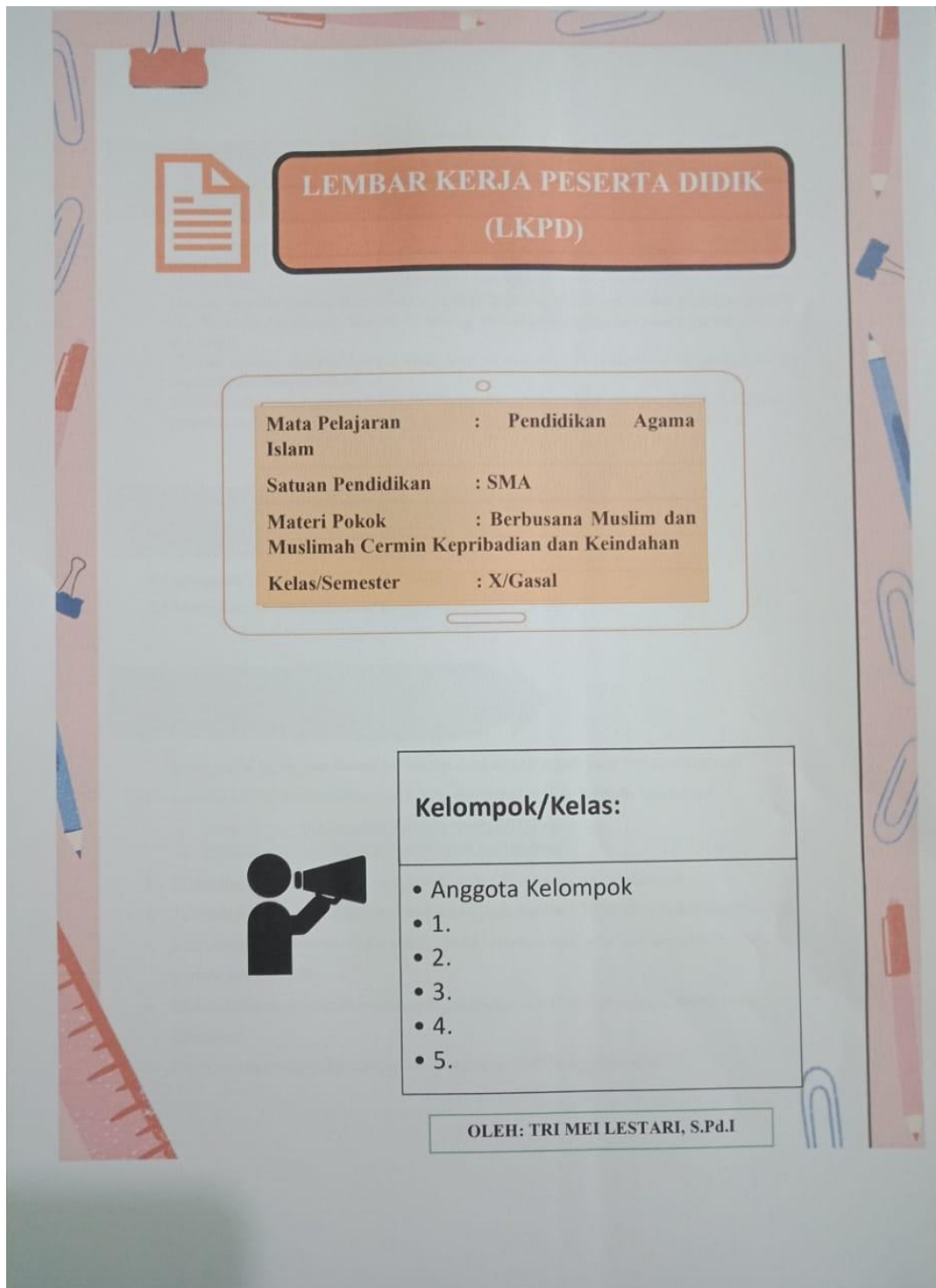
NIP/NRK. 19650304 200701 1 019


Tri Mei Lestari, S.Pd.I

NIP/NRK.




Lampiran 6: LKPD



 **LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMA
Materi Pokok : Berbusana Muslim dan Muslimah Cermin Kepribadian dan Keindahan
Kelas/Semester : X/Gasal

 **Kelompok/Kelas:**

- Anggota Kelompok
- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

OLEH: TRI MEI LESTARI, S.Pd.I

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode diskusi *Buzz Group*, peserta didik dapat menganalisis arti yang terkandung dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, dan an- Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah dengan tepat.
2. Melalui metode diskusi *Buzz Group*, peserta didik dapat menyimpulkan pemahaman Q.S. al-A'hzab/33:59, dan an- Nur/24:31 tentang berbusana muslim dan muslimah dengan baik dan benar.
3. Melalui metode diskusi, peserta didik mampu menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam dengan benar.
4. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menyimpulkan pemahaman berpakaian, berhias dan adab dalam keseharian sesuai syariat Islam dengan tepat.

Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
- 4.5 Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam

Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama, kelas, dan kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah ditetapkan
2. Bacalah LKPD dengan cermat dan teliti dan bukalah link Youtube berikut ini:
 - a. <https://www.youtube.com/watch?v=poPIK0TIZe0>
 - b. <https://www.youtube.com/watch?v=7LvucDnihwo>
3. Diskusikan permasalahan yang ada pada video dengan teman sekelompok
4. Tuliskan masalah-masalah yang ditemukan pada lembar LKPD yang sudah dipersiapkan
5. Kumpulkan data melalui buku paket, media referensi lain, atau bisa tanyakan kepada guru apabila ada masalah
6. Diskusikan dengan teman sekelompok mengenai solusi dari masalah-masalah yang ditemukan
7. Presentasikan ke depan kelas kemudian kumpulkan LKPD yang sudah diisi

Ringkasan Materi

Makna Jilbab dan Busana Muslimah

Secara etimologi, jilbab adalah sebuah pakaian yang longgar untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan kedua telapak tangan. Dalam bahasa Arab, jilbab dikenal dengan istilah khimar dan bahasa Inggris jilbab dikenal dengan istilah veil. Selain kata jilbab untuk menutup bagian dada hingga kepala wanita untuk menutup aurat perempuan, dikenal pula istilah hijab, dan sebagainya. Pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya). Dalam bahasa Indonesia, pakaian juga disebut busana. Jadi, busana muslimah artinya pakaian yang dipakai oleh perempuan. Pakaian perempuan yang beragama Islam disebut busana muslimah. Berdasarkan makna tersebut, busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupinya, guna kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat di mana ia berada.

Perintah menutup aurat sesungguhnya adalah perintah Allah swt yang dilakukan secara bertahap. Perintah menutup aurat bagi kaum perempuan pertama kali diperintahkan kepada istri-istri Nabi Muhammad saw agar tidak berbuat seperti kebanyakan perempuan pada waktu itu (Q.S. Al-Ahzab: 32-33). Setelah itu, Allah swt memerintahkan kepada istri-istri Nabi saw agar tidak berhadapan langsung dengan laki-laki bukan mahramnya (Q.S. Al-Ahzab: 53). Selanjutnya, karena istri-istri Nabi saw juga perlu keluar rumah untuk mencari kebutuhan rumah tangganya, Allah swt memerintahkan mereka untuk menutup aurat apabila hendak keluar rumah (Q.S. Al-Ahzab: 59). Dalam ayat ini, Allah swt memerintahkan untuk memakai jilbab, bukan hanya kepada istri-istri Nabi Muhammad saw dan anak-anak perempuannya, tetapi juga kepada istri-istri orang-orang yang beriman. Dengan demikian, menutup aurat atau berbusana muslimah adalah wajib hukumnya bagi seluruh wanita yang beriman.

PERTEMUAN KE-1



Orientasi peserta didik kepada masalah

Permasalahan



- Mari amati bersama-sama Video berikut ini. Silakan masuk menggunakan link di bawah ini



Video 1. Kaum liberal memandang hijab

<https://www.youtube.com/watch?v=poP1K0T1Ze0&feature=youtu.be>



Video 2. Social Experiment

<https://www.youtube.com/watch?v=7LvucDnihwo>



Identifikasikan *Problem* (Masalah) yang terdapat pada video tersebut. Lakukanlah bersama teman sekelompok

Yuk tonton Video 1 & 2 tersebut bersama teman sekelompokmu. Kemudian coba temukan masalah yang ada pada video tersebut dan kaitkan dengan materi berbusana muslim dan muslimah



Membimbing penyelidikan peserta didik secara individual atau kelompok

Mari tuliskan hasil diskusi kamu terkait masalah yang sudah ditemukan, dalam isian di di bawah ini ya:

Analisis Masalah pada Video 1:

Analisis Masalah pada Video 2:



Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Yuk kembangkan lagi diskusi kamu dengan mencari dalil naqli dan/atau aqli terkait permasalahan dalam video tersebut dengan melihat buku paket dan/atau browsing internet kemudian tuliskan dalam komentar dibawah ini:



Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan

Ayo olah data kamu untuk mencari solusi dengan dukungan data-data dari berbagai sumber:

Analisis Solusi terhadap masalah yang ditemukan pada Video 1:

Analisis Solusi terhadap masalah yang ditemukan pada Video 2:

Simpulan

Yuk simpulkan kegiatan diskusi dari kelompok kamu hari ini. Apa yang kamu dapatkan dari diskusi kamu hari ini dan hubungannya dengan ayat yang kamu temukan. Lalu presentasikan di depan kelas ya:

Penilaian Pengetahuan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pada saat selesai berdiskusi.

No Soal	Kompetensi Dasar	Soal	Skor Maks.
1	Menganalisis ketentuan berpakaian dan berhias sesuai syariat Islam	Umat Islam telah diberi perintah untuk menutup aurat setelah turunnya wahyu Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan jilbab. Apa itu Jilbab, dan jelaskan tentang penggunaannya!	25
2		Selain menggunakan jilbab, umat muslim pun harus berpakaian sesuai adab yang diperintahkan, yaitu berbusana muslim dan muslimah. Coba jelaskan apa makna dari berbusana muslim dan muslimah!	25
3		Allah swt telah menurunkan ayat yang menjelaskan tentang menutup aurat sebagai salah satu perintah yang wajib dilaksanakan. Sebutkan ayatnya dan tuliskan ayatnya dengan baik dan benar!	25
4		Kamu sudah menemukan satu ayat mengenai menutup aurat. Kandungan apa saja yang terdapat pada ayat yang sudah kamu temukan? Jelaskan!	25
Skor Maksimal			100

Kunci Jawaban tes tertulis:

- Makna Jilbab adalah kain yang digunakan untuk melindungi aurat kepala sampai menutupi dada. Jilbab biasanya sebagai kesatuan dari busana muslim dan muslimah, dengan memperhatikan aurat perempuan. Bagi laki-laki tidak menggunakan jilbab, hanya menggunakan busana yang menutupi aurat laki-laki saja.
- Berbusana muslim dan muslimah adalah menggunakan pakaian atasan maupun bawahan yang menutupi aurat perempuan dan laki-laki. Aurat perempuan adalah semua anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan aurat laki-laki adalah dari pusar sampai lutut. Namun, tentunya bagi laki-laki tetap memperhatikan adab dalam berpakaian tidak hanya menutupi pusar sampai lutut saja. Tapi bagian tubuh atas dan bawah.

3. Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang menutup aurat adalah Q.S. Al Ahzab (33): 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آذِنٌ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَ

﴿وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا﴾

Artinya:

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

4. Kandungan dari ayat tersebut adalah:

Berikut ini adalah isi kandungan surat Al Ahzab ayat 59:

- a) Ayat ini mempertegas kewajiban menutup aurat. Tidak boleh bagi perempuan membuka auratnya di depan laki-laki asing (bukan mahram).
- b) Ayat ini memerintahkan perempuan beriman ketika keluar rumah agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Tidak menampakkan aurat, tidak pula menampakkan sesuatu yang mengundang fitnah.
- c) Di antara hikmah jilbab dan menutup aurat adalah menjaga kemuliaan perempuan, mereka lebih mudah dikenal sebagai wanita terhormat sehingga orang-orang fasik tidak mengganggu.
- d) Ayat ini menunjukkan keutamaan memakai cadar atau niqab bagi wanita mukminah yang keluar rumah.
- e) Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang kepada hamba-Nya. Terutama dosa di masa lalu karena belum memahami ilmunya.
- f) Islam hendak membentuk masyarakat Islam yang mulia, yang sama sekali berbeda dengan masyarakat jahiliyah.

Instrumen Telaah Soal HOTS
Bentuk Tes Uraian

Nama Pengembang Soal : Tri Mei Lestari, S.Pd.I
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kls/Program :

No	Aspek yang ditelaah	Butir Soal			
		1	2	3	4
A Materi					
1	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian)				
2	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru dan mendorong siswa untuk membaca)				
3	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)				
4	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta)				
5	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus				
6	Tidak rutin (tidak familier) dan mengusung kebaruan				
B Konstruksi					
7	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai				
8	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				
9	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci				
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi				
11	Butir soal tidak tergantung pada jawaban soal lain				
C Bahasa					
12	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya				
13	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu				
14	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif				
D Aturan tambahan					
	Soal tidak menggunakan unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propaganda, dan Kekerasan)				

*) Pada kolom butir soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah

Penilaian Afektif

• **Penilaian sikap**

Nama Siswa :
 Kelas / Semester : X/Gasal
 Teknik Penilaian : **Penilaian teman sebaya**
 Penilai : (Teman satu bangku)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang	Tidak pernah	
		4	3	2	1	
1	Berpakaian sesuai syari'at Islam					
2	Berhias sesuai syari'at Islam					
3	Makan, Minum dengan duduk dan berdoa sebelum makan dan minum					
4	Berbicara sopan					
5	Menolong teman					
6	Menjaga kebersihan diri dan kebersihan kelas					
7	Menghormati guru					
Jumlah Skor						
Keterangan		Nilai			Nilai Akhir	
Selalu = Skor 4 Sering = Skor 3 Kadang = Skor 2 Tidak pernah = Skor 1		Skor yang Diperoleh: ----- / 7 = X 25 = ----				
Catatan:						

Penilaian Keterampilan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

No	Nama	Aktifitas												Jml Skor	Nilai MK, MB, MT, BT	Ket	
		Kerjasama				Keaktifan				Penguasaan materi							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Catatan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator

Rentang Skor = Skor maksimal – Skor minimal = 16 – 4

MK = 14 -16

MB = 11 – 13

MT = 8 – 10

BT = 4 – 7

Keterangan=

BT = Belum terlihat (belum memperlihatkan tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

MT = Mulai terlihat (mulai memperlihatkan tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tapi belum konsisten)

MB = Mulai berkembang (sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MK = Membudaya /kebiasaan (terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Lampiran 7: Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HA.JI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.1176/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE BUZZ GROUP DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Miftah Dhani Setiyawati
NIM : 1917402050
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Hamman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 8: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1691/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Miftah Dhani Setiyawati
NIM : 1917402050
Prodi : PAI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 09 Juni 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 9: Sertifikat PPL II



Lampiran 10: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0494/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM :	1917402050
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 11: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13797/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM : 1917402050

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	85
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8506/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

MIFTAH DHANI SETIYAWATI
NIM: 1917402050

Tempat / Tgl. Lahir: Bekasi, 15 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	96 / A
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 19 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13: Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

لمنوان، شارع جندول أحمدباني رقم: ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨) - ٦٣٥٦٣٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٢٦٩

منحت الى	الاسم	: مفتاح داني ستياواتي
	المولودة	: بيبكاسي، ١٥ فبراير ٢٠٠١
		الذي حصل على
٤٨ :	فهم المسموع	
٤١ :	فهم العبارات والتراكيب	
٤٦ :	فهم المقروء	
٤٥٠ :	النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ١٥ مايو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١


ValidationCode



Lampiran 14: Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14269/2019

This is to certify that

Name : MIFTAH DHANI SETIYAWATI
Date of Birth : BEKASI, February 15th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 515

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


Purwokerto, December 10th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 15: Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2713/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 24 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMAN 1 Bawang
Kec. Bawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: Miftah Dhani Setiyawati
2. NIM	: 1917402050
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Blambangan Rt 01 Rw 04 kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
6. Judul	: Implementasi Metode Buzz Group Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Keseluruhan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode buzz group
2. Tempat / Lokasi	: SMA Negeri 1 Bawang
3. Tanggal Riset	: 25-05-2023 s/d 25-07-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam


M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala Sekolah

Lampiran 16: Surat Balasan Riset Individu

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAWANG
Jalan Raya Pucang 134 Bawang, Banjarnegara Kode Pos 53471 Telepon 0286-5985368
Faksimile 0286-5985368 Surat Elektronik info@sman1bawang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/340/2023

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri I Bawang, Kabupaten Banjarnegara
Provinsi Jawa Tengah, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MIFTAH DHANI SETIYAWATI**
NIM : 1917402050
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Program : S1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/tugas akhir dengan judul "**Implementasi Metode Buzz Group dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara**" di SMA Negeri 1 Bawang, di laksanakan pada bulan 25 Mei s.d. 27 Juli 2023

Surat keterangan ini dikeluarkan atas permintaan yang bersangkutan sebagai bukti telah melaksanakan tugas dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Banjarnegara, 11 Juli 2023
Kepala Sekolah


TRIYATNO, S.Pd., M.M.
NIP 19650304 200701 1 019

Lampiran 17: Surat Perizinan Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.572/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Miftah Dhani Setiyawati
2. NIM : 1917402050
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Keseluruhan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode buzz group
2. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Pucang no 134 Bawang
3. Tanggal Observasi : 07-03-2023 s.d 21-03-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 18: Sejarah dan Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

1. Sejarah SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

SMA Negeri 1 Bawang merupakan peralihan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Banjarnegara pada tahun 1990. Tahun pelajaran 2018/2019 ini SMA Negeri 1 Bawang telah memasuki usia ke 33. Selama perjalanannya sampai dengan saat ini banyak prestasi yang telah diperoleh baik dibidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini dikelola dengan baik, dengan terus selalu berupaya mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Melalui proses pembelajaran kondusif yang mengedepankan kerjasama yang baik antara peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah dan orang tua peserta didik, pada tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Bawang mengantarkan para peserta didik yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Pada bidang akademik, sejumlah 6 (enam) peserta didik berhasil menjadi peserta seleksi Olympiade Sains Nasional (OSN) Provinsi Jawa Tengah. Pada bidang non-akademik dan ekstrakurikuler, beberapa peserta didik menjadi juara OSN, FLS2N dan pada kejuaraan POPDA beberapa atlet cabang olahraga mewakili Kabupaten Banjarnegara pada tingkat Provinsi dan masih banyak prestasi lainnya.

Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan didasarkan pada analisis lingkungan belajar yang meliputi sumber daya alam, sosial dan budaya, sumber pendanaan, sistem dan kebijakan di daerah dan kemitraan. Berikut ini data SMA Negeri 1 Bawang : a) Letaknya sangat strategis, karena terletak pada jalur lintas jalan provinsi (Banjarnegara-Banyumas-Purbalingga) sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. b) Memiliki lahan yang luas (kurang lebih 3 hektar), sehingga berpotensi dikembangkan menjadi sekolah yang ideal dan fasilitas yang lengkap. c) Memiliki daya dukung input (SLTP) yang banyak (lebih dari 25 SMP dan MTs), baik dari kabupaten Banjarnegara maupun luar kabupaten. d)

Memiliki sarana prasarana yang lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (IPA, Bahasa, TIK), lapangan olahraga, indoor, aula, masjid, jaringan internet, ruang seni musik dan lain-lain. e) Didukung pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dengan S1 dan S2.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan untuk Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah 72 orang terdiri dari 57 guru dan 15 tenaga kependidikan. SMA Negeri 1 Bawang memiliki siswa-siswi yang orang tuanya memiliki tingkat ekonomi atas sekitar 10%, menengah 70% dan tingkat bawah 20%. Sedangkan peserta didik SMA Negeri 1 Bawang 42% berasal dari wilayah kecamatan Bawang, 14% dari kecamatan Banjarnegara, 24% kecamatan Wanadadi 10% dari kecamatan Purwanegara, dan 10% berasal dari kecamatan lain. Dengan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), maka mayoritas peserta didik bertempat tinggal dekat dengan lokasi sekolah. Mereka berasal dari SMP dan MTs Negeri (78%), SMP atau MTs swasta (22%) dan sekitar 13% peserta didik berasal dari keluarga ekonomi yang kurang mampu atau tidak mampu. Dengan PPDB sistem zonasi, yang seleksi utamanya berdasarkan jarak, maka potensi akademik dan tingkat capaian belajar mereka sangat beragam. Begitu juga motivasi dan budaya belajar mereka yang rata-rata pada taraf baru berkembang.

2. Visi dan Misi

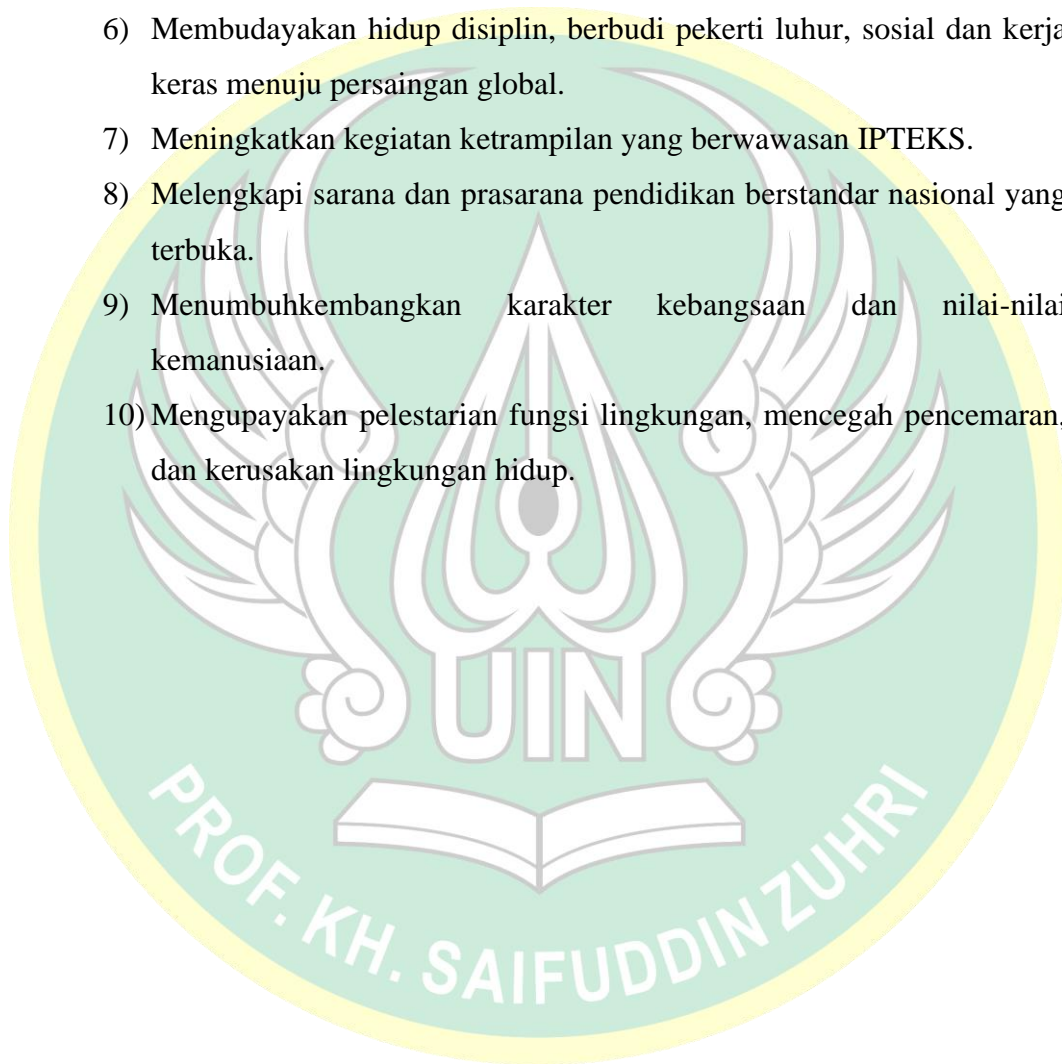
Visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Bawang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMA Negeri 1 Bawang adalah “Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, profesional. Inovatif, berwawasan global dan cinta lingkungan hidup”.

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 1 Bawang menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak mulia dan kepribadian luhur.
- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengamalan dalam kehidupan

sehari-hari.

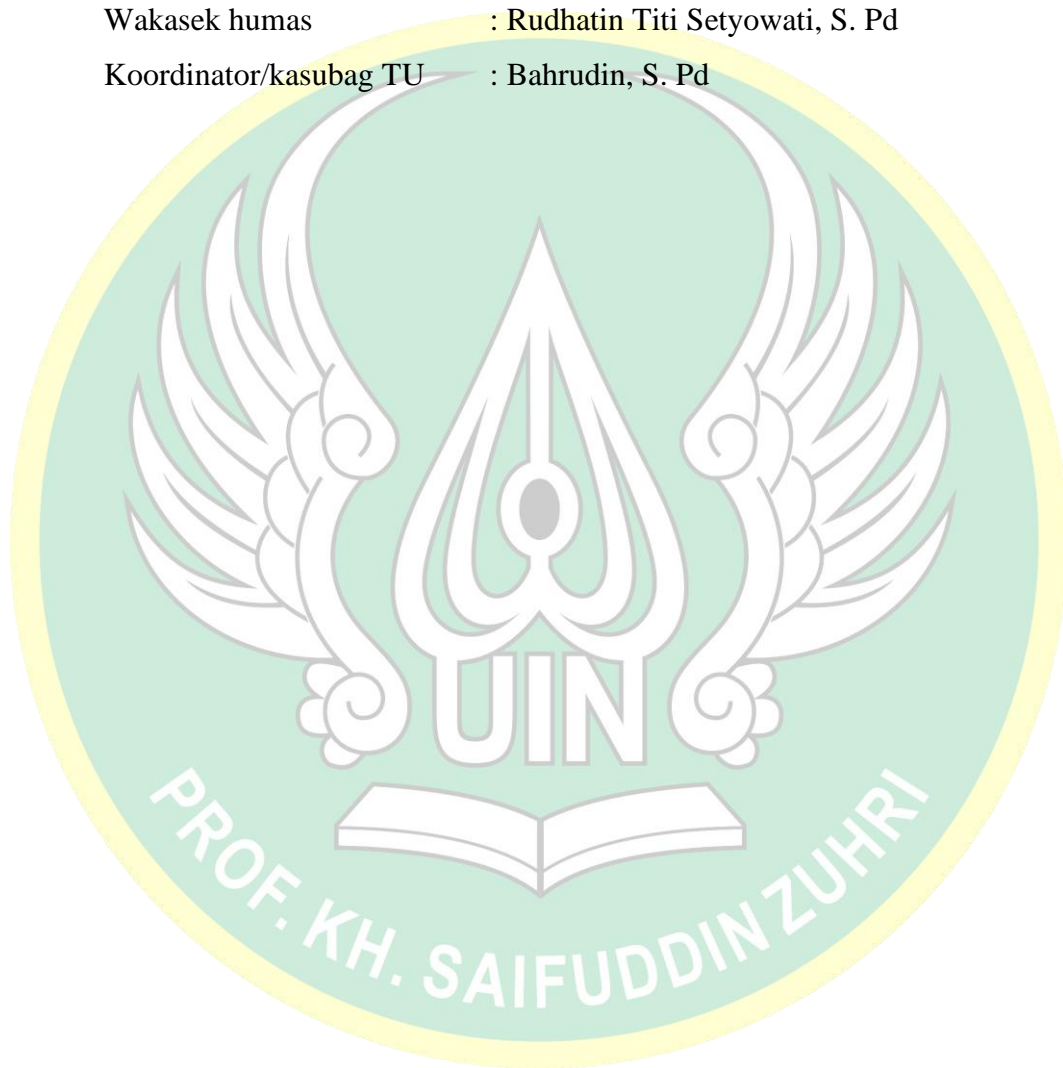
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan terbuka.
- 4) Meningkatkan kualitas guru dan karyawan dalam rangka peningkatan profesi, prestasi, dan produktifitas.
- 5) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa.
- 6) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, sosial dan kerja keras menuju persaingan global.
- 7) Meningkatkan kegiatan ketrampilan yang berwawasan IPTEKS.
- 8) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan berstandar nasional yang terbuka.
- 9) Menumbuhkembangkan karakter kebangsaan dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 10) Mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.



Lampiran 19: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Bawang terdiri dari:

Kepala Sekolah	: Triyatno, S. Pd., M.M.
Wakasek Kurikulum	: Agus Priyatno, S. Pd
Wakasek kesiswaan	: Lutfan Budi Santoso, S. Pd
Wakasek sarpras	: Sapto Suwarno, S. Pd
Wakasek humas	: Rudhatin Titi Setyowati, S. Pd
Koordinator/kasubag TU	: Bahrudin, S. Pd



Lampiran 20: Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftah Dhani Setiyawati
2. NIM : 1917402050
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi 15 Februari 2001
4. Alamat Rumah : Blambangan, Pejaten RT 001/004
Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Wachyono
6. Nama Ibu : Eni Sulistyawati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Blambangan, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri 1 Banjarnegara, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Banjarnegara, 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

Purwokerto, 5 Juli 2023



Miftah Dhani Setiyawati
NIM. 1917402050

